

**Perbedaan Perilaku Prososial Ditinjau Dari Suku Jawa dan Suku  
Batak Pada Remaja di Desa Nagori Kandangan Simalungun**

**SKRIPSI**

*Diajukan Kepada Universitas Medan Area untuk*

*Memenuhi Salah Satu Persyaratan dalam Menyelesaikan Program Strata*

*Satu (S1) Psikologi (S.Psi)*

**Oleh :**

**TRI FANNY ANA WINTA**

**15.860.0105**



**FAKULTAS PSIKOLOGI**

**UNIVERSITAS MEDAN AREA**

**MEDAN**

**2019**

**UNIVERSITAS MEDAN AREA**

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 10/28/19

Access From (repository.uma.ac.id)

JUDUL PERBEDAAN PERILAKU PROSOSIAL DITINJAU DARI  
SUKU JAWA DAN SUKU BATAK PADA REMAJA DI DESA  
NAGORI KANDANGAN SIMALUNGUN  
NAMA TRI FANNY ANA WINTA  
NPM 138600105  
BAGIAN PSIKOLOGI PERKEMBANGAN



DIPERTAHANKAN DI DEPAN DEWAN PENGUJI SKRIPSI FAKULTAS  
PSIKOLOGI UNIVERSITAS MEDAN AREA DAN DITERIMA UNTUK  
MEMENUHI SEBAGIAN DARI SYARAT-SYARAT GUNA MEMPEROLAH  
DERAJAT SARJANA (S1) PSIKOLOGI

Pada Tanggal

26 September 2019

Mengesahkan Fakultas Psikologi

Universitas Medan Area

Dekan

(Prof. Dr. Abdul Munir, M.Pd)

Dewan Pengaji

1. Nur Ulis Wahyuni, S.Psi, M.Psi, M.Pd
2. Farida Hamzah Sidiq, S.Psi, M.Psi
3. Laili Alifita, S.Psi, MEd, M.Pd, Psikolog
4. Eryanti Novita, S.Psi, M.Psi

## HALAMAN PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa skripsi yang saya submit, sebagai syarat memperoleh gelar sarjana merupakan hasil karya tulis saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini saya kutip dari hasil karya orang lain yang telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah, dan etika penulisan ilmiah.

Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi-sanksi lainnya dengan peraturan yang berlaku, apabila dikemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam skripsi ini.



**LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN TUGAS  
AKHIR/SKRIPSUTESIS PUBLIKASI KARYA ILMIAH UNTUK  
KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademik Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Tri Fanny Ana Winda  
Nomor Mahasiswa : 158600105  
Program Studi : Psikologi  
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, saya setuju untuk memberikan kepada Universitas Medan Area Hak Bebas Royalti Non-eksklusif dan (Non-Exclusive Royalty Free Right) atas karya ilmiah yang berjudul **PERBEDAAN PERILAKU PROSOSIAL DITINJAU DARI SUKU JAWA DAN SUKU BATAK PADA REMAJA DI DESA NAGORI KANDANGAN SIMALUNGUN**. Dengan hak bebas royalti non-eksklusif ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, menformat kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat dan mempublikasikan tugas akhir/skripsi saya selama tetap mematuhi ketentuan saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di  
Medan  
Pada Tanggal:  
11 Oktober 2019  
Yang menyatakan

  
Tri Fanny Ana Winda

# PERBEDAAN PERILAKU PROSOSIAL DITINJAU DARI SUKU JAWA DAN SUKU BATAK PADA REMAJA DI DESA NAGORI KANDANGAN SIMALUNGUN

Oleh :

Tri Fanny Ana Winta

NPM : 15.860.0105

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk melihat perbedaan perilaku prososial ditinjau dari suku Jawa dan suku Batak. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Perilaku prososial adalah bentuk tindakan yang dilakukan atau yang direncanakan untuk menolong orang lain tanpa memperdulikan motif-motif dari si penolong dan mempunyai dampak sosial secara positif yang ditunjukkan bagi kesejahteraan orang lain, baik secara fisik maupun psikologis. Sejalan dengan pembahasan yang ada dalam landasan teori, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah terdapat perbedaan perilaku prososial suku Jawa dan suku Batak pada remaja di Desa Nagori Kandangan Simalungun dengan asumsi suku Jawa lebih tinggi daripada suku Batak. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 60 orang yang terdiri dari 30 orang suku Jawa dan 30 orang suku Batak. Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu *Purposive Random Sampling*. Pengujian hipotesis dengan bantuan SPSS adalah analisis 1 jalur. Penelitian ini menggunakan skala perilaku prososial dengan menggunakan model Skala Likert. Berdasarkan analisis data diketahui bahwa penelitian ini menggunakan metode analisis data varians 1 jalur, dimana hasil pengolahan data diperoleh hasil-hasil sebagai berikut : a) Terdapat perbedaan perilaku prososial yang signifikan antara suku Jawa dan suku Batak. Hal ini dibuktikan koefisien perbedaan  $F = 27,283$  dengan  $P = 0,000 < 0,005$ . Artinya adanya perbedaan perilaku prososial antara suku Jawa dan suku Batak. b) Dari hasil penelitian, di dapatkan mean empirik suku Jawa sebesar 165,10 yang tergolong tinggi dan mean empirik suku Batak sebesar 150,73 yang tergolong sedang. Melihat hasil analisis penelitian, maka hipotesis diterima.

**Kata Kunci : Perilaku Prososial, Suku Jawa dan Suku Batak, Remaja**

# THE DIFFERENCE IN PROCOSIAL BEHAVIOR IN TERMS OF THE JAVANESE AND BATAK TRIBES OF ADOLESCENTS IN THE VILLAGE OF NAGORI KANDANGAN SIMALUNGUN

Oleh :

Tri Fanny Ana Winta

NPM : 15.860.0105

## ABSTRACT

This study aims to look at difference in prosocial behavior in terms of the Javanese and Batak tribes. This study used a quantitative approach. The prosocial behavior is form of action taken or planned to help others without regard to the motives of the Helper and have a positive impact aimed at the welfare of others, both physically and psychologically. In line with the discussion in the theoretical basis, then the hypothesis proposed in this study is that there are difference in prosocial behavior of Javanese and Batak tribes in adolescents in the village of Nagori Kandangan Simalungun with assuming the Javanese is higher than the Batak tribes. The sample of this study is 60 people, consisting of 30 Javanese people and 30 bataknese people. The sampling technique used is purposive random sampling. Hypothesis testing with the help of SPSS is 1 Lane analysis. This study used prosocial behavior scale by using likert scale model. Based on data analysis, it is known that this study used a 1 Lane variant data analysis method. The results of data processing obtained th following results : a) there are significant difference in prosocial behavior between Javanese and Batak tribes this is evidenced the coefficient of difference  $F=27,283$  with  $P=0,000<0,005$ . Meaning that there is a difference between the Javanese and Batak tribes. b) from the results of the study, it was found that the empirical mean Javanese was 165,10 which was classified as high and the empirical mean of the Batak tribes was 150,70 which classified as moderate. See the results of the research analysis, the hypothesis is accepted.

**Keywords : Proccial Behavior, Javanese and Batak Tribes, Adolescents**

## KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur saya ucapkan atas kehadiran Tuhan Yang Maha Esa yang senantiasa melimpahkan rahmatnya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Adanya maksud dan tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Perbedaan perilaku Prosocial Ditinjau dari Suku Jawa dan Suku Batak Pada Remaja di Desa Nagori Kandangan Simalungun

Penulis menyatakan bahwa keberhasilan dalam menyelesaikan skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan, bantuan, dan kerjasama yang baik dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini, peneliti mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Drs. M. Erwin Siregar, MBA selaku ketua yayasan Haji Agus Salim Siregar
2. Bapak Prof. Dr. Dadan Ramdan, M.Eng., M.Sc selaku Rektor Universitas Medan Area
3. Bapak Prof. Dr. H. Abdul Munir, M.pd selaku Dekan Fakultas Psikologi Medan Area
4. Bapak Hairul Anwar, S.Psi, M.Si selaku Wakil Dekan Fakultas Psikologi Medan Area
5. Ibu Laili Alfita, S.Psi, M.M, M.Psi, Psikolog selaku dosen pembimbing I yang selalu memberikan bimbingan dan arahan dengan penuh kesabaran hingga selesai penyusunan skripsi ini.



6. Ibu Eryanti Novita S.Psi, M.Psi selaku dosen pembimbing II yang memberikan bimbingan dan arahan dengan penuh kesabaran dari awal penulisan proposal hingga selesai penyusunan skripsi ini.
7. Seluruh Dosen Fakultas Psikologi Universitas Medan Area yang telah berkontribusi memberikan ilmu pengetahuan dan memotivasi penulis hingga saat ini.
8. Ibu Cantian Sihotang selaku Pj. Pangulu Desa Nagori Kandungan yang telah memberikan izin dalam pengambilan data serta remaja yang telah berpartisipasi dalam mengisi angket penelitian ini.
9. Kedua orang tua penulis yang telah memberikan dukungan dan semangat kepada penulis.
10. Leedy Gemasih, Rafita Adinda Ningrum dan Dian Pratama yang telah memberikan banyak dukungan serta bantuan kepada penulis.
11. Kepada seluruh Staff Bagian Fakultas Psikologi dan seluruh pihak yang telah membantu menyelesaikan skripsi ini.

Akhir kata penulis memohon maaf atas kesalahan dan kekurangan di dalam penulisan ataupun penyusunan skripsi ini. Penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun agar dapat melakukan penelitian yang lebih baik lagi. Semoga segala kebaikan dan bantuan yang diberikan akan mendapatkan balasan dari Tuhan Yang Maha Esa.

Medan, September 2019

Penulis

## DAFTAR ISI

Halaman Persetujuan.....	i
Halaman Pengesahan.....	ii
Surat Pernyataan.....	iii
Motto.....	iv
Persembahan.....	v
Kata Pengantar.....	vi
Abstrak.....	viii
Abstract.....	ix
Daftar Isi.....	x
Daftar lampiran.....	xiii
Daftar tabel.....	xiv
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	8
C. Batasan Masalah.....	8
D. Rumusan Masalah.....	9
E. Tujuan Penelitian.....	9
F. Manfaat Penelitian.....	9
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b>	
A. Remaja.....	10
1. Pengertian Remaja.....	10
2. Ciri-ciri Remaja.....	11

3. Tugas Perkembangan Remaja.....	14
B. Perilaku Prososial.....	16
1. Pengertian Perilaku Prososial.....	16
2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Prososial.....	17
3. Aspek-Aspek Perilaku Prososial.....	19
4. Bentuk-bentuk Perilaku Prososial.....	20
5. Ciri-ciri Individu yang Melakukan Perilaku Prososial.....	22
C. Suku Jawa.....	23
1. Pengertian Suku Jawa.....	23
2. Tindakan Simbolis dalam Tradisi Suku Jawa.....	25
3. Ciri-ciri Orang Suku Jawa.....	26
4. Perilaku Prososial Suku Jawa.....	27
D. Suku Batak.....	27
1. Pengertian Suku Batak.....	27
2. Ciri-ciri Orang Suku Batak.....	28
E. Perbedaan Perilaku Prososial Ditinjau Dari Suku Jawa dan Suku Batak.....	29
F. Kerangka Konseptual.....	30
G. Hipotesis.....	31
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN</b>	
A. Tipe Penelitian.....	32
B. Identifikasi Variabel Penelitian.....	32
C. Definisi Operasional.....	32
1. Perilaku Prososial.....	32
2. Suku Jawa dan Suku Batak.....	33
D. Subjek Penelitian.....	33

1. Populasi Penelitian.....	33
2. Teknik Pengambilan Sampel.....	34
3. Sampel Penelitian.....	34
E. Teknik Pengumpulan Data.....	34
F. Analisis Data.....	36
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>38</b>
A. Orientasi Kancha.....	38
1. Orientasi Kancha Desa Nagori Kandangan.....	38
2. Visi.....	39
3. Misi.....	39
B. Persiapan Penelitian.....	40
1. Persiapan Administrasi.....	40
2. Persiapan Alat Ukur Penelitian.....	40
C. Pelaksanaan Penelitian.....	42
D. Analisis Data dan Hasil Penelitian.....	44
1. Uji Normalitas Sebaran.....	44
2. Uji Homogenitas Varians.....	45
3. Hasil Perhitungan Analisis Varians.....	45
4. Hasil Perhitungan Mean Hipotetik dan Mean Empirik.....	46
E. Pembahasan.....	48
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>51</b>
A. Kesimpulan.....	51
B. Saran.....	51
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>54</b>

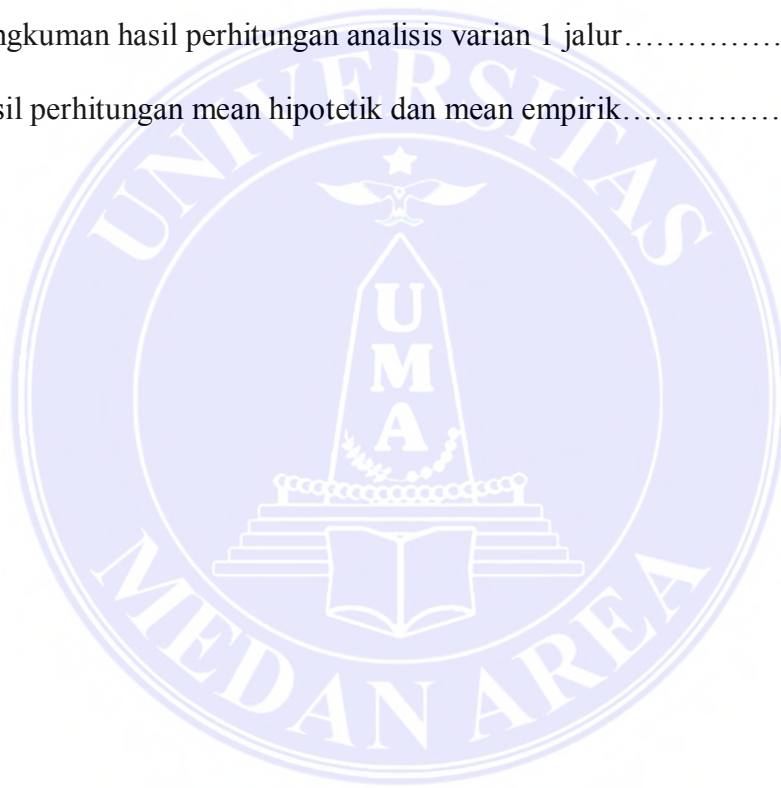
## DAFTAR LAMPIRAN

1. LAMPIRAN A ALAT UKUR PENELITIAN..... xv
2. LAMPIRAN B DATA PENELITIAN..... xvi
3. LAMPIRAN C UJI VALIDITAS, RELIABILITAS, NORMALITAS,  
HOMOGENITAS, DAN HASIL PERHITUNGAN ANALISIS VARIANS 1  
JALUR..... xvii
4. LAMPIRAN D SURAT KETERANGAN PENELITIAN..... xviii



## DAFTAR TABEL

1. Distribusi butir skala perilaku prososial sebelum uji coba.....	41
2. Distribusi butir skala perilaku prososial setelah uji coba.....	43
3. Hasil uji reliabilitas skala perilaku prososial.....	44
4. Rangkuman hasil uji normalitas.....	44
5. Rangkuman hasil perhitungan uji homogenitas varians.....	45
6. Rangkuman hasil perhitungan analisis varian 1 jalur.....	45
7. Hasil perhitungan mean hipotetik dan mean empirik.....	47



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Manusia merupakan makhluk sosial yang diciptakan hidup berdampingan dengan manusia lainnya. Untuk dapat berdampingan, manusia dapat saling mendukung satu sama lain misalnya dengan saling memberikan bantuan. Membantu orang lain sudah menjadi kodrat yang harus dilakukan oleh semua manusia. Selain memberikan bantuan atau tolong-menolong, kita sebagai makhluk sosial juga bisa saling bekerja sama, misalnya seperti bekerja bakti, memberikan bantuan berupa barang maupun jasa kepada orang yang membutuhkan, dan sebagainya.

Tolong-menolong merupakan kecenderungan alamiah kita sebagai manusia. Kita mempunyai kebutuhan dasar untuk meminta dan memberikan pertolongan kepada orang lain. Kita sebagai makhluk sosial mempunyai kuasa dan kewajiban sosial untuk membantu meringankan beban hidup yang dialami orang lain. Namun kebanyakan masyarakat Indonesia saat ini mulai menunjukkan ciri-ciri dan karakteristik kepribadian yang individualistik. Sikap ini menyebabkan masyarakat merasa tidak membutuhkan bantuan orang lain dan cenderung menjadi egois. Padahal perilaku saling menolong antar manusia adalah sebuah kebutuhan yang berguna untuk menyelesaikan segala persoalan manusia yang tidak dapat diselesaikan sendiri. Perilaku saling menolong ini disebut sebagai perilaku prososial.

Kita sebagai makhluk sosial sangat di tuntut untuk bersosialisasi dengan masyarakat sekitar karena secara umum masyarakat lebih menyukai orang-orang yang dermawan, suka menolong, dan mau berkorban untuk orang lain. Sebaliknya orang yang kikir, egois atau individualistik sangat tidak di sukai di masyarakat.

Baron & Byrne (2005) menyatakan bahwa perilaku prososial adalah suatu tindakan yang menguntungkan orang lain tanpa harus menyediakan suatu keuntungan langsung pada orang yang melakukan tindakan tersebut dan mungkin bahkan melibatkan suatu resiko bagi orang yang menolong.

William (dalam Dayakisni & Hudaniah, 2015), membatasi perilaku prososial secara lebih rinci sebagai perilaku yang memiliki intens untuk mengubah keadaan fisik atau psikologis penerima bantuan dari kurang baik menjadi baik, dalam arti secara material maupun psikologis. Dalam hal ini, perilaku prososial bertujuan untuk membantu meningkatkan *well being* pada orang lain.

Dalam kehidupan sehari-hari, perilaku prososial mencakup tindakan-tindakan seperti membagi, kerjasama, menyumbang, menolong, kejujuran, kedermawanan, serta mempertimbangkan hak dan kesejahteraan orang lain (Einsberg & Mussen dalam Dayakisni & Hudaniah, 2015).

Bersosialisasi pada dasarnya merupakan proses penyesuaian diri terhadap lingkungan kehidupan sosial yang terjadi sepanjang rentang kehidupan. Hal itu diajarkan sejak dini kepada anak dan di masa remaja adalah masa yang terpenting karena di masa itulah masa transisi berlangsung. Pada masa transisi inilah terdapat perubahan seperti perubahan fisik, kognitif dan psikososial (dalam Papalia, 2008).

Masa remaja merupakan masa dimana anak mulai membentuk karakter, sikap dan bahkan kepribadiannya. Hal ini dibentuk mulai dari dalam keluarga, sekolah,



teman sebaya dan lingkungan sosial lainnya. Hubungan yang baik antara remaja dengan lingkungan sosialnya akan membawa dampak yang positif bagi perkembangan sosial remaja tersebut. Remaja juga merupakan golongan masyarakat yang mudah terkena pengaruh dari luar. Hal ini tampak pada kecenderungan untuk lebih mementingkan diri sendiri daripada orang lain.

Perilaku prososial dapat dilakukan oleh siapa pun dan dimanapun, termasuk remaja di Desa Nagori Kandungan Simalungun, baik itu suku Jawa maupun suku Batak. Faktor yang mempengaruhi perilaku prososial salah satunya yaitu kebudayaan. Budaya atau kebudayaan berasal dari bahasa Sanskerta yaitu *buddhayah*, yang merupakan bentuk jamak dari *buddhi* (budia atau akal); diartikan sebagai hal-hal yang berkaitan dengan budi, dan akal manusia. Bentuk lain dari kata budaya adalah kultur yang berasal dari bahasa Inggris yaitu *culture* dan bahasa Latin *cultura*.

Budaya membentuk karakter seorang individu yang diturunkan dari generasi ke generasi. Budaya terbentuk dari banyak unsur rumit, termasuk system agama dan politik, adat istiadat, bahasa, perkakas, pakaian, bangunan, dan karya seni. Di Indonesia terdapat beragam suku dan budaya. salah satunya suku Jawa dan Batak yang terdapat di desa Nagori Kandungan, Simalungun.

Suku Jawa merupakan suku terbesar di Indonesia yang berasal dari Jawa Tengah, Jawa Timur, Daerah Istimewa Yogyakarta, Kabupaten Indramayu (Jawa Barat). Pada tahun 2010 setidaknya 40,22% penduduk Indonesia merupakan etnis Jawa (dalam Wikipedia, di akses 09 Juli 2019).

Budaya Jawa mengutamakan keseimbangan, keselarasan dan keserasian dalam kehidupan sehari-hari. Budaya Jawa menjunjung tinggi kesopanan dan

kesederhanaan. Suku batak merupakan salah satu suku bangsa terbesar di Indonesia, berdasarkan sensus dari Biro Pusat Statistik di tahun 2010. Suku bangsa yang dikategorikan sebagai suku batak adalah Toba, Karo, Pakpak, Simalungun, Angkola, dan Mandailing. Batak adalah rumpun suku-suku yang mendiami sebagian besar wilayah Sumatra Utara (dalam Wikipedia, di akses 09 Juli 2019).

Kau (2010) menyatakan fenomena menurunnya perilaku prososial pada remaja dapat dilihat pada rendahnya perilaku tolong menolong, berbagi, dan bekerjasama, antara remaja dengan remaja, orang lain, orang tua, maupun masyarakat. Perilaku prososial tidak semata-mata berdasarkan pada logika, pemahaman, atau penalaran, karena beberapa kondisi emosi menjadi penyebab dari munculnya perilaku prososial, diantaranya empati. Lebih menarik lagi ditinjau dari sudut pandang budaya dimana nilai-nilai yang terkandung dalam suatu budaya juga mempengaruhi perilaku prososial mereka.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di Desa Nagori Kandangan Simalungun, sebagian remaja memiliki perilaku prososial yang tinggi, namun ada beberapa remaja juga yang menunjukkan perilaku prososial rendah. Perbedaan tersebut dikarenakan ada sebagian remaja yang enggan membantu orang lain yang berbeda suku dengannya. Seperti yang peneliti amati saat ada sebuah kecelakaan. Peneliti melihat sebagian remaja suku Batak hanya melihat tanpa langsung menolong korban kecelakaan tersebut, sedangkan remaja suku Jawa langsung bertindak untuk menolong korban. Mereka membantu korban yang terluka dan juga membantu mengumpulkan barang-barang yang tercecer tanpa berkurang satu barang pun.

Selain fenomena di atas, peneliti juga melihat perbedaan perilaku prososial di Desa Nagori Kandangan Simalungun saat ada keadaan darurat seperti tetangga yang sakit, suku Jawa tanpa diminta langsung membantu bahkan rela mengantar tetangganya tersebut menggunakan kendaraan pribadinya.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan, saat suku Jawa sedang ada acara wirid, tetangga dengan suka rela membantu tanpa harus diminta terlebih dahulu. Hal ini menunjukkan bahwa suku Jawa cukup membantu orang disekitarnya.

Selain observasi di atas, peneliti juga melihat adanya tetangga yang rela bergantian untuk menjaga tetangga yang sakitnya cukup parah dan memberi makanan setiap harinya kepada tetangganya tersebut secara bergantian.

Berdasarkan hasil wawancara yang di lakukan oleh peneliti dari enam subjek remaja di Desa Nagori Kandangan Simalungun (3 suku jawa dan 3 suku batak) pada tanggal 13 Juli 2019, yaitu sebagai berikut :

Subjek pertama, B suku Batak usia 19 tahun.

“Kalo ada orang kecelakaan ya ku tolong kak, tapi kalo udah banyak yang nolongin yaudah ku liatin ajalah kan udah ada yang nolong”.

Dari hasil wawancara dengan B, dapat disimpulkan bahwa B menolong korban kecelakaan berdasarkan situasi di tempat kejadian. Ia hanya akan melihat korban kecelakaan tanpa membantu jika di tempat kejadian sudah banyak yang menolong korban.

Subjek kedua, Y suku Batak usia 19 tahun.

“Aku tolongin korban kecelakaannya. Aku coba cari bantuan buat ngebawa korbannya ke RS, bantu ngehubungin keluarganya juga. Kan nolong orang perbuatan baik”.

Dari hasil wawancara dengan Y, terlihat bahwa memiliki perilaku prososial yang cukup tinggi karena saat melihat korban kecelakaan ia akan langsung menolong korban dan langsung membantu menghubungi keluarga dari si korban.

Subjek ketiga, T suku Batak usia 19 tahun.

“Aku buat story di instagram dulu sih hahaha karena biasanya udah banyak itu yang ngebantu tapi kadang aku bantu buat nolong korbannya juga. Tapi kalau kecelakaannya parah langsung aku tinggal pigi, ngerih soalnya litanya”.

Dari hasil wawancara dengan T, terlihat bahwa T lebih memilih update di sosial media terlebih dahulu daripada menolong korban kecelakaan, bahkan ia akan meninggalkan korban dengan kecelakaan yang parah dengan alasan ngerih.

Berdasarkan hasil wawancara dengan suku Batak, dapat disimpulkan bahwa orang yang bersuku Batak memiliki perilaku prososial yang berbeda-beda tergantung dari situasi ditempat kejadian.

Subjek keempat, TM suku Jawa usia 21 tahun.

“Berhubung rumah aku pas di pinggir jalan, jadi kan sering ada kecelakaan. Biasanya aku teriak sih minta tolong ke orang untuk ngebantu korbannya, karna kan aku cewe ya jadi susah kalo yang harus ngebopong korbannya ke pinggir jalan gt. Abis itu ya kalo sanggup trus ngebantu buat bawa si korbannya ke RS”.

Dari hasil wawancara dengan TM, terlihat bahwa TM sudah terbiasa untuk menolong korban-korban kecelakaan, karena rumah TM yang berada di pinggir jalan lintas. TM tidak merasa keberatan untuk membantu korban, bahkan jika ia sanggup, ia akan membawa korban tersebut ke RS.

Subjek kelima, W suku Jawa usia 21 tahun.

“kalo ada kecelakaan ya bantu si korbannya dulu, liat gimana keadaannya. Kalo parah langsung bantu sama orang lain yang nolong buat bawa ke RS. Kita juga ya berdoa biar ga terjadi sama kita”.

Dari hasil wawancara dengan W, ia akan langsung melihat keadaan dari si korban dan langsung menolongnya sembari berdoa agar kejadian tersebut tidak menimpah dirinya.

Subjek keenam, D suku Jawa usia 21 tahun.

“Tolongin korbannya, tapi pastiin diri sendiri aman dulu buat nolong. Pastiin keadaan korbannya, kalau parah langsung telpon ambulans atau cari kendaraan sama orang sekitar yang bias ngebawa si korban ke RS”.

Berdasarkan hasil wawancara dengan D, terlihat bahwa D akan langsung menolong korban tanpa melupakan keamanan untuk dirinya sendiri dahulu.

Berdasarkan hasil wawancara dengan suku Jawa, dapat disimpulkan bahwa orang yang bersuku Jawa memiliki perilaku prososial yang cukup tinggi, terlihat dari perilaku mereka yang langsung mengambil tindakan untuk menolong korban kecelakaan.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa suku Jawa dan suku Batak memiliki perilaku prososial, namun suku Jawa terlihat memiliki perilaku prososial yang lebih tinggi daripada suku Batak. Suku Jawa langsung bertindak menolong korban saat terjadi kecelakaan, berbeda dengan suku Batak yang melihat situasi terlebih dahulu.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa setiap budaya atau suku memiliki sikap tolong menolong, namun dalam bentuk yang berbeda-beda tergantung pada bagaimana budaya atau suku tersebut membentuk karakter seorang individu.

Berdasarkan fenomena diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul perbedaan perilaku prososial ditinjau dari suku Jawa dan suku Batak pada remaja di Desa Nagori Kandungan Simalungun.

## B. Identifikasi Masalah

Perilaku prososial adalah perilaku menolong dengan tingkat pengorbanan tertentu yang menguntungkan bagi si penolong tetapi tidak memiliki keuntungan yang jelas bagi si penolong.

Berdasarkan fenomena yang peneliti dapatkan dari hasil observasi di Desa Nagori Kandungan Simalungun, orang dari suku Jawa langsung bertindak dan lebih mau membantu secara suka rela daripada orang dari suku Batak yang harus diminta terlebih dahulu untuk membantu. Orang dari suku Batak juga menolong korban kecelakaan berdasarkan situasi di tempat kejadian yang mereka lihat. Jika sudah banyak yang menolong korban, maka mereka lebih memilih untuk melihat tanpa ikut menolong.

## C. Batasan Masalah

Agar penelitian ini lebih efektif, efisien, terarah dan dapat dikaji lebih mendalam maka diperlukan pembatasan masalah. Penelitian ini menekankan pada perbedaan perilaku prososial remaja antara suku Jawa dan Suku Batak yang berada di Desa Nagori Kandungan. Perilaku prososial adalah bentuk tindakan yang dilakukan atau yang direncanakan untuk menolong orang lain tanpa memperdulikan motif-motif dari si penolong dan mempunyai dampak sosial secara positif yang ditunjukkan bagi kesejahteraan orang lain, baik secara fisik maupun psikologis. Lokasi penelitian adalah Desa Nagori Kandungan yang berada di Kecamatan Pematang Bandar Kabupaten Simalungun. Subjek penelitian ini adalah remaja dari suku Jawa dan suku Batak.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut : “Apakah ada perbedaan perilaku prososial ditinjau dari suku Jawa dan suku Batak pada remaja?”.

#### **E. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan perilaku prososial remaja di Desa Nagori Kandungan Simalungun di tinjau dari suku Jawa dan Suku Batak.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah dapat memberikan manfaat yang positif baik dalam segi teoritis maupun praktis.

##### **1. Secara Teoritis**

Manfaat teoritis dari penelitian ini ialah untuk menambah kajian dalam dunia psikologi, khususnya bidang Psikologi Perkembangan, Psikologi Sosial, dan Psikologi Organisasi & Industri mengenai perilaku prososial pada remaja di tinjau dari suku Jawa dan suku Batak. Selain itu, penelitian ini juga dapat di jadikan referensi untuk penelitian selanjutnya.

##### **2. Secara Praktis**

Memberikan pemahaman kepada remaja tentang perbedaan perilaku prososial pada suku, khususnya suku Jawa dan suku Batak serta memberikan manfaat pada masyarakat, Dinas Sosial, Dinas Pendidikan, dan Organisasi terutama remaja, agar tidak membeda-bedakan suku saat akan melakukan perilaku prososial.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Remaja

##### 1. Pengertian Remaja

Menurut Hurlock (2003), kata Remaja berasal dari kata Latin *adolescere* yang berarti “tumbuh” atau “tumbuh menjadi dewasa”. Awal masa remaja berlangsung kira-kira dari 13 tahun sampai 16 tahun dan akhir masa remaja bermula dari usia 16 atau 17 tahun sampai 18 tahun, yaitu usia matang secara hukum.

Menurut Piaget (dalam Hurlock, 2003) masa remaja adalah usia dimana individu berintegrasi dengan masyarakat dewasa, usia dimana anak tidak lagi merasa di bawah tingkat orang-orang yang lebih tua melainkan berada dalam tingkat yang sama.

Papalia, dkk. (dalam Desmita, 2016) menyatakan bahwa anak yang berada pada usia remaja telah dapat berpikir secara abstrak, sehingga mampu memikirkan sesuatu yang akan datang atau yang mungkin terjadi. Pemikiran mereka tidak sebatas di sini dan sekarang. Mereka telah dapat menggunakan berbagai simbol dan karena itu mereka telah dapat mengerti pelajaran seperti aljabar dan kalkulus.

Menurut Monks, dkk (2006) anak remaja sebenarnya tidak memiliki tempat yang jelas. Ia tidak termasuk golongan anak, tetapi ia tidak pula termasuk golongan orang dewasa atau orang tua. Masa remaja berada diantara masa anak-anak dan masa dewasa.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa remaja adalah individu berusia tiga belas sampai delapan belas tahun yang telah mampu



berpikir secara abstrak serta mencoba berbagai peran baru dalam hidupnya dengan cara bersosialisasi agar dapat lebih memahami orang lain dan mampu mengatasi berbagai permasalahan.

## 2. Ciri-ciri Remaja

Menurut Hurlock (2003) masa remaja merupakan periode yang penting dalam kehidupan manusia, dan memiliki ciri-ciri tertentu yang membedakannya dengan periode lain, yaitu:

### a. Periode yang Penting

Pertumbuhan fisik yang cepat dan penting dalam perkembangan remaja serta pesatnya perkembangan mental, khususnya pada masa awal remaja, menimbulkan perlunya penyesuaian mental dan pembentukan sikap, nilai, dan minat baru.

### b. Periode Peralihan

Dalam periode ini, individu memiliki status yang tidak jelas dan ada keraguan terhadap peran yang harus dilakukannya. Pada masa ini, remaja bukanlah seorang anak juga bukan orang dewasa. Ketidakjelasan status ini, juga memberi keuntungan untuk dapat memberi waktu kepada mereka agar dapat mencoba berbagai gaya hidup dan menentukan pola perilaku, nilai, serta sifat yang paling sesuai bagi dirinya.

### c. Periode Perubahan

Terdapat empat perubahan yang sama dan bersifat universal. Pertama, meningginya emosi yang intensitasnya bergantung pada tingkat perubahan fisik dan psikologis. Kedua, perubahan tubuh, minat dan peran yang diharapkan kelompok sosial untuk diperankan, menimbulkan permasalahan baru. Ketiga,

perubahan minat dan perilaku mengiringi perubahan pada nilai remaja. Apa yang mereka anggap penting di masa kanak-kanak, sekarang tidak lagi dianggap penting. Keempat, setiap remaja menginginkan kebebasan, namun mereka masih takut bertanggung jawab akan akibat yang muncul dan merasa ragu akan kemampuan diri dalam mengatasi tanggung jawab tersebut.

#### d. Usia Bermasalah

Karena mereka tidak mampu menyelesaikan masalah menurut cara yang mereka yakini, banyak remaja yang akhirnya menemukan bahwa penyelesaian masalah tidak selalu sesuai dengan yang mereka harapkan. Hal ini disebabkan oleh dua hal. Pertama, sepanjang masa kanak-kanak, sebagian masalah diselesaikan oleh orang tua dan guru, sehingga kebanyakan dari mereka tidak berpengalaman dalam mengatasi masalah. Kedua, karena merasa mandiri, mereka menolak untuk menerima bantuan dari orang tua dan guru.

#### e. Masa Mencari Identitas

Erikson (dalam Hurlock, 2003) menyatakan bahwa identitas diri yang dicari remaja berupa usaha untuk menjelaskan siapa dirinya, apa perannya dalam masyarakat. Apakah ia seorang anak atau orang dewasa, apakah ia nantinya dapat menjadi seorang suami atau ayah, apakah ia mampu percaya diri meskipun latar belakang agama atau nasionalnya membuat orang merendharkannya, dan secara keseluruhan apakah ia dapat berhasil atau gagal.

#### f. Usia yang Menimbulkan Ketakutan

Anggapan stereotip budaya menganggap bahwa remaja adalah anak-anak yang tidak rapih, tidak dapat dipercaya dan cenderung berperilaku merusak. Hal ini menyebabkan orang dewasa harus membimbing dan mengawasi kehidupan

remaja yang takut bertanggung jawab dan bersikap tidak simpati terhadap perilaku remaja yang normal. Menurut Anthony (dalam Hurlock, 2003) stereotip juga berfungsi sebagai cermin yang ditegakkan masyarakat bagi remaja, yang menggambarkan citra diri remaja yang lambat laun dianggap sebagai gambaran asli dan remaja membentuk perilakunya sesuai dengan gambaran ini.

g. Masa yang Tidak Realistis

Remaja cenderung melihat dirinya sendiri dan orang lain sebagaimana yang ia inginkan dan bukan sebagaimana adanya, khususnya dalam hal cita-cita. Cita-cita yang tidak realistis, bukan hanya bagi dirinya sendiri tetapi juga bagi keluarga dan teman-temannya, menyebabkan meningginya emosi yang merupakan ciri awal masa remaja. Semakin tidak realistis cita-citanya maka ia akan semakin marah. Remaja akan sakit hati dan kecewa apabila orang lain membuatnya kecewa atau apabila ia tidak berhasil mencapai tujuan yang ditetapkannya sendiri.

h. Ambang Masa Dewasa

Semakin dekatnya usia kematangan yang sah, remaja menjadi gelisah untuk memberikan kesan bahwa mereka sudah hampir dewasa. Oleh karena itu, remaja mulai memusatkan diri pada perilaku yang dikaitkan dengan status dewasa.

Menurut Ahmadi dan Sholeh (2005) mengemukakan ciri-ciri remaja (masa adolesen) yaitu sebagai berikut:

- a. Menunjukkan timbulnya sikap positif dalam menentukan system tata nilai yang ada
- b. Menunjukkan adanya ketenangan dan keseimbangan di dalam kehidupannya
- c. Mulai menyadari bahwa sikap aktif, mengkritik sewaktu ia puber itu mudah tetapi melaksanakannya sulit

- d. Ia mulai memiliki rencana hidup yang jelas dan mapan
- e. Ia mulai senang menghargai sesuatu yang bersifat historis dan tradisi, agama, kultur, etis, estetis, serta ekonomis
- f. Dalam menentukan calon teman hidup, sudah tidak lagi berdasarkan nafsu seks belaka, tetapi juga atas dasar pertimbangan yang matang dari berbagai aspek
- g. Mulai mengambil atau menentukan sikap hidup berdasarkan system nilai yang diyakininya
- h. Pandangan dan perasaan yang semakin menyatu atau melebar anatar erotik dan seksualitas, yang sebelumnya (pubertas) antar keduanya terpisah.

Berdasarkan apa yang telah dijelaskan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa masa remaja merupakan periode penting dalam kehidupan seseorang dan memiliki ciri-ciri yaitu, masa remaja merupakan periode penting, periode peralihan, serta periode perubahan, dan juga disebut sebagai usia bermasalah, masa mencari identitas, usia yang menimbulkan ketakutan, masa yang tidak realistis, serta merupakan ambang masa dewasa.

### **3. Tugas Perkembangan Remaja**

Hurlock (2003) menjelaskan bahwa semua tugas perkembangan pada masa remaja dipusatkan pada pusaka penanggulangan sikap dan pola perilaku yang kekanak-kanakan dan mengadakan persiapan untuk menghadapi masa dewasa.

Tugas-tugas tersebut antara lain :

1. Mencapai hubungan baru dan yang lebih matang dengan teman sebaya baik pria maupun wanita.

2. Mencapai peran sosial pria, dan wanita.
3. Menerima keadaan fisiknya dan menggunakan tubuhnya secara efektif.
4. Mengharapkan dan mencapai perilaku sosial yang bertanggung jawab.
5. Mencapai kemandirian emosional dari orang tua dan orang-orang dewasa lainnya.
6. Mempersiapkan karir ekonomi.
7. Mempersiapkan perkawinan dan keluarga.
8. Memperoleh perangkat nilai dan sistem etis sebagai pegangan untuk berperilaku mengembangkan ideologi.

Menurut Havighurst (dalam monks, dkk, 2006) mencatat sejumlah besar tugas-tugas perkembangan dalam masa remaja yaitu:

1. Perkembangan aspek-aspek biologis
2. Menerima peranan dewasa berdasarkan pengaruh kebiasaan masyarakat sendiri
3. Mendapatkan kebebasan emosional dari orang tua dan/atau orang dewasa yang lain
4. Mendapatkan pandangan hidup sendiri
5. Merealisasi suatu identitas sendiri dan dapat mengadakan partisipasi dalam kebudayaan pemuda sendiri

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa masa remaja memiliki ciri-ciri tertentu yang membedakannya dengan periode lain. Diantaranya adalah periode yang penting, periode peralihan, periode perubahan, dll. Remaja juga memiliki beberapa tugas perkembangan seperti mencapai peran sosial, menerima keadaan fisik, mandiri secara emosional, dll.

## **B. Perilaku Prososial**

### **1. Pengertian Perilaku Prososial**

Baron & Byrne (2005) menyatakan bahwa perilaku prososial adalah suatu tindakan yang menguntungkan orang lain tanpa harus menyediakan suatu keuntungan langsung pada orang yang melakukan tindakan tersebut dan mungkin bahkan melibatkan suatu resiko bagi orang yang menolong.

William (dalam Dayakisni & Hudaniah, 2015), membatasi perilaku prososial secara lebih rinci sebagai perilaku yang memiliki intens untuk mengubah keadaan fisik atau psikologis penerima bantuan dari kurang baik menjadi baik, dalam arti secara material maupun psikologis. Dalam hal ini, perilaku prososial bertujuan untuk membantu meningkatkan well being pada orang lain.

Brigham (dalam Dayakisni & Hudaniah, 2015) menyatakan bahwa perilaku prososial bermaksud untuk menyokong kesejahteraan orang lain.

Dayakisni & Yuniardi (dalam Arifin, 2015) mendefinisikan perilaku prososial sebagai kesediaan orang untuk membantu atau menolong orang lain yang berada pada kondisi distress atau mengalami kesulitan.

Faturochman (dalam Arifin, 2015) menyatakan perilaku prososial sebagai perilaku yang memiliki konsekuensi positif kepada orang lain. Whrightsman & Daux (dalam Arifin, 2015) mempertegas pendapat ini dengan menyatakan bahwa perilaku prososial merupakan tindakan yang mempunyai akibat sosial secara positif, yang ditujukan bagi kesejahteraan orang lain, baik secara fisik maupun psikologis dan perilaku tersebut merupakan perilaku yang lebih banyak memberikan keuntungan kepada orang lain daripada dirinya sendiri.

Sears, dkk (dalam Arifin, 2015) menjelaskan perilaku prososial meliputi segala bentuk tindakan yang dilakukan atau yang direncanakan untuk menolong orang lain tanpa memperdulikan motif-motif si penolong. Menurutnya, perilaku prososial berkisar dari tindakan altruism yang tidak mementingkan diri sendiri atau tanpa pamrih sampai tindakan menolong yang sepenuhnya dimotivasi oleh kepentingan diri sendiri.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa perilaku prososial adalah bentuk tindakan yang dilakukan atau yang direncanakan untuk menolong orang lain tanpa memperdulikan motif-motif dari si penolong dan mempunyai dampak sosial secara positif yang ditunjukan bagi kesejahteraan orang lain, baik secara fisik maupun psikologis.

## **2. Faktor-faktor Yang Mendasari Perilaku Prososial**

Menurut Staub (dalam Dayakisni & Hudaniah, 2015), ada beberapa faktor yang mempengaruhi seseorang untuk bertindak prososial, yaitu :

### **a. Self-Gain**

Harapan seseorang untuk memperoleh atau menghindari kehilangan sesuatu, misalnya ingin mendapatkan pengakuan, pujian atau takut dikucilkan.

### **b. Personal Values and Norms**

Adanya nilai dan norma yang berkaitan dengan perilaku prososial, seperti kewajiban individu untuk menegakkan kebenaran dan keadilan serta adanya norma timbal balik.

c. Empathy

Kemampuan individu untuk ikut merasakan apa yang dirasakan orang lain. kemampuan ini erat dengan pengambilalihan peran.

Menurut Sears, dkk (dalam Arifin, 2015), menerangkan bahwa perilaku prososial dipengaruhi oleh karakteristik situasi, karakteristik penolong, dan karakteristik orang yang membutuhkan pertolongan.

- a. Situasi, meliputi kehadiran orang lain, sifat lingkungan, fisik, dan tekanan keterbatasan waktu.
- b. Penolong, meliputi karakteristik kepribadian, suasana hati, distress diri dan rasa empatik.
- c. Orang yang membutuhkan pertolongan; meliputi adanya kecenderungan untuk menolong orang yang pantas untuk ditolong.

Dayakisni & Hudaniah (2015) mengatakan bahwa faktor-faktor kepribadian berpengaruh dalam perilaku prososial. Salah satu alasan mengapa ada orang yang mudah tergerak hatinya untuk bertindak prososial, barangkali dapat dijelaskan antara lain dari faktor kepribadian. Staub, Wilson & Petruska (dalam Dayakisni & Hudaniah, 2015) mengatakan bahwa individu yang memiliki tingkat kecenderungan yang lebih tinggi untuk melakukan tindakan prososial, biasanya memiliki karakteristik kepribadian, yakni memiliki harga diri yang tinggi, rendahnya kebutuhan akan persetujuan orang lain, rendahnya menghindari tanggung jawab, dan lokus kendali yang internal.

Menurut Piliavin (dalam Dayakisni & Hudaniah, 2015), ada tiga faktor yang mempengaruhi kemungkinan terjadinya perilaku prososial:



1. Karakteristik situasional (seperti: situasi yang kabur atau samar-samar dan jumlah orang yang melihat kejadian).
2. Karakteristik orang yang melihat kejadian (seperti: usia, gender, ras, kemampuan untuk menolong), dan
3. Karakteristik korban (seperti: jenis kelamin, ras, daya tarik).

Berdasarkan beberapa faktor di atas, dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi perilaku prososial terdiri dari faktor internal, eksternal, serta faktor karakteristik dari si penolong.

### **3. Aspek-aspek Perilaku Prososial**

Eisenberg (dalam Janssens & Dekovic, 1997) mengembangkan dua aspek perilaku prososial, yaitu :

- a. Tingkah Prososial, mengacu pada tindakan atas nama orang lain. tindakan tersebut meliputi berbagi, menghibur atau menolong orang lain yang dalam kesulitan, serta memberikan sumbangan kepada orang yang membutuhkan.
- b. Penalaran moral prososial, menyangkut penalaran tentang konflik di mana individu harus memilih antara memuaskan keinginan serta kebutuhannya dan orang lain dalam konteks di mana hukum, hukuman, otoritas, kewajiban formal, dan kriteria eksternal lainnya tidak relevan.

Menurut Staub (dalam Dayakisni & Hudaniah, 2015) tiga hal yang menjadi indikator tindakan prososial, yaitu:

- a. Tindakan itu berakhir pada dirinya dan tidak menuntut keuntungan pada pihak pelaku.
- b. Tindakan itu dilahirkan secara sukarela.

- c. Tindakan itu menghasilkan kebaikan.

Berdasarkan beberapa aspek di atas, dapat disimpulkan bahwa aspek-aspek perilaku prososial terdiri dari aspek perilaku prososial dan penalaran moral prososial dan perilaku prososial juga memiliki 3 indikator.

#### **4. Bentuk-bentuk Perilaku Prososial**

Tindakan-tindakan perilaku prososial menurut Eisenberg & Mussen (dalam Dayakisni & Hudaniah, 2015), yaitu :

- a. Sharing (membagi), kesediaan untuk berbagi perasaan dengan orang lain dalam suasana suka dan duka.
- b. Cooperative (kerjasama), kesediaan untuk bekerjasama dengan orang lain untuk suatu tujuan.
- c. Donating (menyumbang), kesediaan untuk menyumbang secara suka rela, misalnya menyumbangkan barang miliknya kepada orang yang lebih membutuhkan.
- d. Helping (menolong), kesediaan untuk menolong orang lain yang sedang membutuhkan pertolongan secara suka rela.
- e. Honesty (kejujuran), kesediaan untuk menerapkan kejujuran kepada orang lain.

Menurut Bringham (dalam Dayakisni & Hudaniah, 2015), bentuk-bentuk perilaku prososial adalah :

- a. Persahabatan, kesediaan untuk menolong orang lain demi suatu tujuan.
- b. Kerjasama, kesediaan untuk bekerjasama dengan orang lain untuk tujuan tertentu.

- c. Menolong, kesediaan untuk membantu orang lain yang sedang dalam kesulitan.
- d. Bertindak Jujur, kesediaan untuk bertindak jujur dan tidak curang.

Menyumbang, kesediaan memberi barang miliknya kepada orang yang lebih membutuhkan secara suka rela.

Pearce & Amato (dalam Rahman, 2013), menggambarkan perilaku prososial dengan membuat taksonomi yang membagi situasi menolong ke dalam tiga dimensi, yaitu :

1. Berdasarkan setting sosialnya, perilaku menolong bisa bersifat terencana dan formal atau spontan dan tidak formal.
2. Berdasarkan keadaan yang menerima pertolongan, perilaku menolong bisa dikategorikan menjadi perilaku menolong yang bersifat serius atau tidak serius.
3. Berdasarkan jenis pertolongannya, perilaku menolong bisa bersifat mengerjakan secara langsung atau tidak langsung.

Mc. Guire (dalam Rahman, 2013), menyimpulkan bahwa terdapat empat jenis perilaku prososial, yaitu :

1. Casual helping, yaitu memberikan pertolongan yang sifatnya biasa/umum seperti meminjamkan pulpen kepada teman.
2. Substansial personal helping, yaitu pertolongan yang membutuhkan usaha yang dapat menguntungkan orang lain, seperti membantu teman pindah rumah.

3. Emotional helping, yaitu pertolongan dengan memberikan dukungan emotional/sosial seperti mendengarkan cerita teman tentang masalah pribadinya.
4. Emergency helping, yaitu pertolongan yang bersifat darurat seperti memberikan pertolongan pada orang asing yang terkena serangan jantung atau kecelakaan lalu lintas.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa jenis perilaku prososial, yaitu berdasarkan setting sosialnya, berdasarkan keadaan yang menerima pertolongan, berdasarkan jenis pertolongannya, causal helping, substansial personal helping, emotional helping, serta emergency helping.

#### **5. Ciri-ciri Individu yang Melakukan Perilaku Prososial**

Penelitian yang dilakukan oleh Staub dan Wilson & Petruska (dalam Dayakisni & Hudaniah, 2015) menunjukkan bahwa individu yang memiliki tingkat kecenderungan yang tinggi untuk melakukan tindakan prososial, biasanya memiliki ciri-ciri kepribadian yakni:

- a. Memiliki harga diri yang tinggi.
- b. Rendahnya kebutuhan akan persetujuan orang lain.
- c. Seseorang yang memiliki tanggung jawab.
- d. Menolong dengan kemauan sendiri tanpa paksaan dari orang lain.

Bierhoff, dkk (dalam Dayakisni & Hudaniah, 2015) dengan mengontrol variabel seks, usia dan status sosial menemukan selain ciri-ciri yang ada di atas, juga adanya keyakinan dalam diri individu yang prososial bahwa dunia adalah adil

dan dapat diprediksi bahwa perilaku yang baik akan memperoleh ganjaran, sedangkan perilaku jahat akan memperoleh hukuman.

Wilson, dkk (dalam Dayakisni & Hudaniah, 2015) juga menemukan bahwa individu yang memiliki ciri-ciri berorientasi prestasi dan asertif serta berusaha keras untuk kompeten cenderung lebih prososial dan relative konsisten derajat perilaku prososialnya dalam berbagai situasi dibandingkan dengan individu yang memiliki ciri-ciri perasaan tidak aman, cemas, dan tergantung.

Eisenberg dan Mussen (dalam Dayakisni & Hudaniah, 2015) menemukan bahwa anak-anak yang lebih ekspresif khususnya ekspresif pada perasaan yang positif lebih cenderung prososial dan spontan dalam melakukan tindakan prososial baik di kelas ataupun di lain situasi. Demikian juga dengan sosiabilitas dan kesukaan berteman juga ditemukan berkorelasi dengan tindakan prososial.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa ciri individu yang melakukan tindakan prososial biasanya memiliki harga diri yang tinggi, rendahnya kebutuhan akan persetujuan orang lain, seseorang yang memiliki tanggung jawab, menolong dengan kemauan sendiri tanpa paksaan dari orang lain.

## **C. Suku Jawa**

### **1. Pengertian Suku Jawa**

Suku Jawa adalah suku bangsa yang terbesar di Indonesia yang berasal dari daerah Jawa Tengah dan Jawa Timur, dan merupakan penduduk asli daerah tersebut. Saat ini masih banyak orang Jawa yang hidup di pulau-pulau lain, namun sebagian besar dari mereka tetap mempertahankan bahasa dan adat istiadatnya

(Puwadi dalam Hasmayni, 2013). Pada tahun 2010 setidaknya 40,22% penduduk Indonesia merupakan etnis Jawa (dalam Wikipedia, di akses 09 Juli 2019).

Herusatoto (2008), mengatakan sikap hidup orang Jawa yang etis, estetis dan spiritualis, serta taat kepada adat-istiadat warisan nenek moyangnya, selalu mengutamakan kepentingan umum atau masyarakatnya daripada kepentingan pribadinya. Hal itu diantaranya jelas tergambar dalam pedoman-pedoman hidupnya yang sangat populer seperti *aja dumeh*, dan anjuran untuk menghindari aji mumpung.

Herusatoto (2008), mengatakan bahwa *aja dumeh* adalah pedoman mawas diri bagi semua orang Jawa yang sedang dikaruniai kebahagiaan hidup oleh Tuhan. *Aja dumeh* adalah suatu peringatan agar seseorang selalu ingat kepada sesamanya.

Said (dalam Herusatoto, 2008) memberikan contoh sikap hidup seorang pemimpin Jawa, yakni hendaklah bersifat satria dan pandhita. Seorang pemimpin yang nyatria-pinandita tidak akan menggantungkan hidupnya kepada semat, derajat, kramat dan hormat. Walaupun semat atau harta itu merupakan sarana untuk hidup, tetapi bukanlah merupakan tujuan untuk semata-mata dicari. Tujuan seorang pemimpin adalah *rame ing game, sepi ing pamrih, sugih tanpa banda, lan menang tanpa ngasorake* atau “giat bekerja, jauh dari keserakahan dan selalu merasa kaya akan kebijakan dan selalu bisa memberi siapa saja yang meminta pertolongan kepadanya, dan berhasil mencapai tujuannya tanpa dengan merendahkan harga diri lawannya.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa suku Jawa merupakan suku terbesar di Indonesia. Suku Jawa merupakan suku yang berasal dari pulau Jawa namun saat ini banyak juga suku Jawa yang tersebar di pulau lain

yang masih memegang erat bahasa dan adat-istiadat nenek moyang suku Jawa. Masyarakat Jawa lebih mengutamakan kepentingan umum atau masyarakat daripada kepentingan pribadinya.

## 2. Tindakan Simbolis Dalam Tradisi Suku Jawa

Tradisi atau adat-istiadat atau disebut juga adat tata kelakuan, menurut Koentjaraningrat (dalam Herusatoto, 2008) dapat dibagi dalam empat tingkatan, yaitu :

- a. Tingkat nilai budaya, yaitu berupa ide-ide yang mengkonsepsikan hal-hal yang paling bernilai dalam kehidupan masyarakat dan biasanya berakar dalam bagian emosional dan alam jiwa manusia. Misalnya seperti gotong royong, tolong-menolong, rasa senasib sepenanggungan dalam suka maupun duka dan sifat suka kerjasama berdasarkan solidaritas yang besar.
- b. Tingkat norma-norma, yaitu berupa nilai-nilai budaya yang sudah terkait kepada peranan masing-masing anggota masyarakat dalam lingkungannya, misalnya peranan sebagai atasan atau bawahan dalam suatu jenjang pekerjaan, peranan sebagai orang tua atau anak, guru atau murid. Masing-masing peranan memiliki sejumlah norma yang menjadi pedoman bagi tingkah lakunya masing-masing.
- c. Tingkat hukum, misalnya hukum adat perkawinan, hukum adat kekayaan.
- d. Tingkat aturan khusus, yang mengatur kegiatan-kegiatan yang jelas terbatas ruang lingkupnya dalam masyarakat dan bersifat konkret sifatnya, misalnya sopan santun.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa adat tata kelakuan masyarakat Jawa dibagi menjadi empat bagian yaitu tingkat nilai budaya, tingkat norma-norma, tingkat hukum, dan tingkat aturan khusus.

### 3. Ciri-ciri Orang Suku Jawa

Suseno (dalam Ekawati & Nashori, 2006), mengatakan bahwa pada orang-orang Jawa, individu dituntut agar bersedia menomorduakan bahkan kalau perlu melepaskan kepentingan-kepentingan pribadi demi kesepakatan bersama. Tindakan yang mengusahakan kepentingan pribadi tanpa memperhatikan persetujuan masyarakat atau berusaha untuk maju sendiri tanpa mengikutsertakan kelompok, dinilai kurang baik.

Masyarakat Jawa juga mempunyai kecenderungan untuk menghindarkan diri dari konflik dengan sesama. Mereka lebih baik menerima dan ikhlas. Menerima disini berarti menerima segala yang ada tanpa protes dan pemberontakan, sedangkan ikhlas berarti bersedia untuk melepaskan individualitas sendiri (Suseno dalam Ekawati & Nashori, 2006).

Koentjaraningrat dan Kartoatmojo (dalam Batsi, 2007), mengatakan bahwa dalam budaya Jawa nilai budaya yang dianggap bemilai tinggi adalah apabila manusia itu suka bekerjasama dengan sesamanya dengan solidaritas yang tinggi (bergotong royong), mengutamakan kepentingan bersama, rukun dan saling menghormati dan membantu, serta menekankan keselarasan dan keharmonisan hubungan antar pribadi, dan masyarakat secara luas.



Berdasarkan pendapat ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri orang suku Jawa bersedia menomorduakan bahkan kalau perlu melepaskan kepentingan-kepentingan pribadi demi kesepakatan bersama.

#### **4. Perilaku Prososial Suku Jawa**

Magnis dan Suseno (dalam Salamun, dkk, 2002), menyebutkan ada tiga nilai yang terlaksana dalam hubungan rukun tetangga yang baik bagi orang Jawa, yaitu:

- a. Saling membantu satu sama lainnya (tolong-menolong)
- b. Setiap warga desa adalah sesamanya (melayat, menyumbang, menjenguk orang sakit)
- c. Semua bentuk bantuan ketetanggaan berbagai rupa adalah bentuk realisasi sebuah nilai tinggi.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa orang suku Jawa memiliki hubungan yang baik seperti saling menolong dan menganggap warga desa sebagai sesamanya.

#### **D. Suku Batak**

##### **1. Pengertian Suku Batak**

Suku Batak adalah suku bangsa Indonesia yang berasal dari Tanah Batak, yang terdiri dari sub-sub suku bangsa yaitu : Batak Toba, Batak Karo, Batak Pakpak, Batak Simalungun, Batak Angkola, dan Batak Mandailing (Koentjaraningrat dalam Hasmayni, 2013).

Suku batak merupakan salah satu suku bangsa terbesar di Indonesia, berdasarkan sensus dari Biro Pusat Statistik di tahun 2010. Suku bangsa yang

dikategorikan sebagai suku batak adalah Toba, Karo, Pakpak, Simalungun, Angkola, dan Mandailing. Batak adalah rumpun suku-suku yang mendiami sebagian besar wilayah Sumatra Utara (dalam Wikipedia, di akses 09 Juli 2019).

Simare-mare (dalam Ekawati & Nashori, 2006), mengatakan bahwa mobilitas masyarakat Batak tidak terlepas dari sistem nilai *Dalihan Na Tolu*. *Dalihan Na Tolu* merupakan gambaran dari tiga unsur utama, yaitu *dongan sobutuha* (saudara semarga), *boru* pihak semarga suami dari saudara perempuan), dan *hula-hula* (pihak marga istri).

Siahaan (dalam Ekawati & Nashori, 2006), mengatakan bahwa setiap orang Batak harus tahu kedudukannya terhadap orang lain di dalam pergaulan adat dan menentukan sikap sesuai dengan kedudukannya. Di dalam *Dalihan Na Tolu* tersebut dapat dilihat adanya jiwa gotong-royong dan musyawarah pada masyarakat Batak.

Dari penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa suku Batak merupakan salah satu suku bangsa terbesar di Indonesia. Suku Batak juga tidak terlepas dari system nilai *Dalihan Na Tolu*.

## 2. Ciri-ciri Orang Suku Batak

Simare-mare (dalam Ekawati & Nashori, 2006), mengatakan bahwa masyarakat Batak mempunyai ciri-ciri terbuka, dinamis, berani dan kurang tenggang rasa.

Bangun (dalam Ekawati & Nashori, 2006), mengemukakan bahwa suku Batak Karo memiliki sifat-sifat jujur, tegas dan berani, percaya diri, tidak serakah dan tahu akan haknya, pragmatis, sopan, menjaga nama baik keluarga dan harga diri,

rasional, kritis, mudah menyesuaikan diri, gigih mencari ilmu dan iri hati. Mereka tidak segan-segan untuk mengeluarkan pendapatnya di depan orang lain bila harga diri mereka direndahkan, maka mereka akan menggunakan kekerasan sebagai upaya untuk membuktikan diri bahwa mereka lebih berkuasa dibandingkan yang lain.

Dari penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa suku Batak memiliki ciri yang terbuka, dinamis, berani namun kurang tenggang rasa. Orang Batak juga memiliki sifat jujur, tegas, percaya diri dan tidak serakah.

#### **E. Perbedaan Perilaku Prososial Ditinjau Dari Suku Jawa dan Suku Batak**

Baron & Byrne (2005) menyatakan bahwa perilaku prososial adalah suatu tindakan yang menguntungkan orang lain tanpa harus menyediakan suatu keuntungan langsung pada orang yang melakukan tindakan tersebut dan mungkin bahkan melibatkan suatu resiko bagi orang yang menolong.

William (dalam Dayakisni & Hudaniah, 2015), membatasi perilaku prososial secara lebih rinci sebagai perilaku yang memiliki intens untuk mengubah keadaan fisik atau psikologis penerima bantuan dari kurang baik menjadi baik, dalam arti secara material maupun psikologis. Dalam hal ini, perilaku prososial bertujuan untuk membantu meningkatkan well being pada orang lain.

Adapun faktor yang mempengaruhi perilaku prososial salah satunya adalah ras (Piliavin dalam Dayakisni & Hudaniah, 2015). Suseno (dalam Ekawati & Nashori, 2006), mengatakan bahwa pada orang-orang Jawa, individu dituntut agar bersedia menomorduakan bahkan kalau perlu melepaskan kepentingan-kepentingan pribadi demi kesepakatan bersama. Tindakan yang mengusahakan

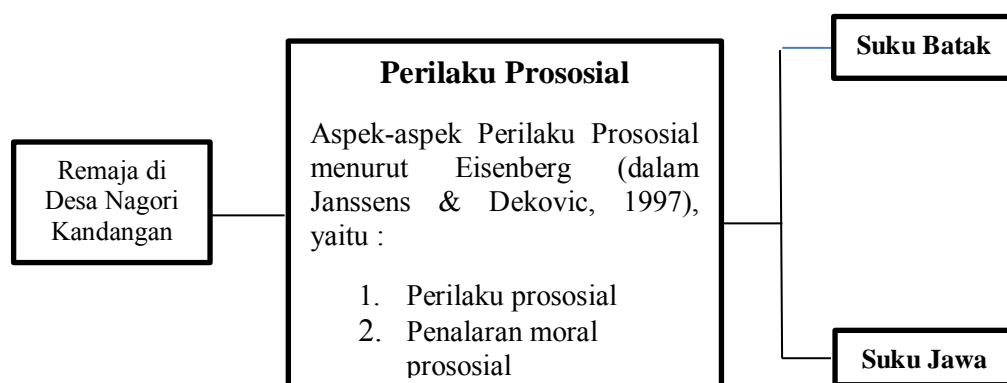
kepentingan pribadi tanpa memperhatikan persetujuan masyarakat atau berusaha untuk maju sendiri tanpa mengikutsertakan kelompok, dinilai kurang baik. Simare-mare (dalam Ekawati & Nashori, 2006), mengatakan bahwa masyarakat Batak mempunyai ciri-ciri terbuka, dinamis, berani dan kurang tenggang rasa.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Wewenggang & Moordinarsih (2016), wujud empati pada masyarakat Jawa adalah dengan gotong royong dan ewuh-pekwuh. Salah satunya dengan rewang dalam acara hajatan tetangga atau saudara. Bentuk empati remaja yang muncul ketika peduli terhadap orang lain yaitu membantu orangtua dirumah, menjenguk teman yang sakit dan bergotong-royong di lingkungan sekitar rumah.

Sebagai makhluk sosial, dibutuhkan empati dan perilaku prososial yang tinggi karena sebagai makhluk sosial kita tetap membutuhkan bantuan dari orang lain.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa suku Jawa lebih memiliki perilaku prososial dan memiliki tenggang rasa yang lebih tinggi dari suku Batak. Suku Batak memiliki ciri yang dinamis, terbuka, namun kurang dalam hal tenggang rasa.

## F. Kerangka Konseptual



### G. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kajian teori dan kerangka berpikir yang telah diuraikan, maka dapat diajukan hipotesis yaitu : “Terdapat perbedaan perilaku prososial remaja ditinjau dari suku Jawa dan suku Batak pada remaja di Desa Nagori Kandungan Simalungun dengan asumsi perilaku prososial suku Jawa lebih tinggi daripada suku Batak”.



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Tipe Penelitian**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif yaitu pendekatan yang diambil menggunakan angka mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan dari hasilnya. Pada dasarnya pendekatan kuantitatif dilakukan pada penelitian inferensial (dalam rangka pengujian hipotesis) dan menyandarkan kesimpulan hasilnya pada suatu probabilitas kesalahan penolakan hipotesis nihil (Azwar, 2007).

#### **B. Identifikasi Variabel Penelitian**

Variabel-variabel yang terkait dalam penelitian ini adalah :

1. Variabel terikat (X) : Suku Jawa dan Suku Batak
2. Variabel bebas (Y) : Perilaku Prososial

#### **C. Definisi Operasional Variabel Penelitian**

Definisi operasional variabel penelitian bertujuan untuk mengarahkan variabel penelitian agar sesuai dengan pengukuran yang telah dipersiapkan. Adapun definisi operasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

##### **1. Perilaku Prososial**

Perilaku prososial adalah bentuk tindakan yang dilakukan atau yang direncanakan untuk menolong orang lain tanpa memperdulikan motif-motif dari si

penolong dan mempunyai dampak sosial secara positif yang ditunjukkan bagi kesejahteraan orang lain, baik secara fisik maupun psikologis.

Dalam mengukur penelitian ini menggunakan aspek-aspek perilaku prososial menurut Eisenberg & Mussen (dalam Dayaksini & Hudaniah, 2015), yaitu : Sharing (membagi), Cooperative (kerjasama), Donating (menyumbang), Helping (menolong), dan Honesty (kejujuran).

## 2. Suku Jawa dan Suku Batak

Suku Jawa adalah suku bangsa yang terbesar di Indonesia yang berasal dari daerah Jawa Tengah dan Jawa Timur, dan merupakan penduduk asli daerah tersebut. Saat ini masih banyak orang Jawa yang hidup di pulau-pulau lain, namun sebagian besar dari mereka tetap mempertahankan bahasa dan adat istiadatnya (Puwadi dalam Hasmayni, 2013). Pada tahun 2010 setidaknya 40,22% penduduk Indonesia merupakan etnis Jawa (dalam Wikipedia, di akses 09 Juli 2019).

Suku Batak adalah suku bangsa Indonesia yang berasal dari Tanah Batak, yang terdiri dari sub-sub suku bangsa yaitu : Batak Toba, Batak Karo, Batak Pakpak, Batak Simalungun, Batak Angkola, dan Batak Mandailing (Koentjaraningrat dalam Hasmayni, 2013). Dalam mengukur penelitian ini, peneliti tidak melihat dari sub-sub suku.

## D. Subjek Penelitian

### 1. Populasi Penelitian

Menurut Hadi (2000) populasi merupakan sejumlah penduduk atau individu yang paling sedikit mempunyai satu sifat yang sama. Populasi dalam penelitian ini

adalah seluruh remaja usia 18-21 tahun di Desa Nagori Kandungan Simalungun yang berjumlah 225 orang.

<b>Suku</b>	<b>Huta I</b>	<b>Huta II</b>	<b>Huta III</b>	<b>Huta IV</b>	<b>Huta V</b>	<b>Total</b>
<b>Jawa</b>	25	36	29	28	6	124
<b>Batak</b>	18	18	29	12	24	101
<b>Total</b>	<b>43</b>	<b>54</b>	<b>58</b>	<b>40</b>	<b>30</b>	<b>225</b>

## 2. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik sampling adalah teknik pengambilan sampel. Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu *Purposive Random Sampling* dan menggunakan *skala Likert*. Teknik tersebut digunakan karna peneliti menentukan sendiri siapa saja yang memenuhi syarat untuk dijadikan sampel.

## 3. Sampel Penelitian

Menurut Hadi (2000) sampel adalah sejumlah penduduk yang jumlahnya kurang dari populasi. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 60 orang yang terdiri dari 30 remaja suku Jawa dan 30 remaja suku Batak di Desa Nagori Kandungan. Adapun kriteria dari sampel yaitu remaja usia 18-21 tahun yang bersuku Jawa dan Batak.

## E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data pada penelitian ini dengan cara wawancara dan menyebarkan angket skala Likert yang menggunakan aspek-aspek perilaku



prososial berdasarkan teori Eisenberg (dalam Janssens & Dekovic, 1997) mengembangkan dua aspek perilaku prososial, yaitu :

- a. Tingkah Prososial, mengacu pada tindakan atas nama orang lain. tindakan tersebut meliputi berbagi, menghibur atau menolong orang lain yang dalam kesulitan, serta memberikan sumbangan kepada orang yang membutuhkan.
- b. Penalaran moral prososial, menyangkut penalaran tentang konflik di mana individu harus memilih antara memuaskan keinginan serta kebutuhannya dan orang lain dalam konteks di mana hukum, hukuman, otoritas, kewajiban formal, dan kriteria eksternal lainnya tidak relevan.

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini baik variable bebas dan variable terikat menggunakan instrument yang mengacu pada Skala Likert. Adapun skala yang dimaksud dalam penelitian ini adalah skala langsung, yaitu skala yang dikerjakan oleh subjek penelitian dan subjek tinggal memilih salah satu alternatif jawaban yang telah disediakan. Dalam penelitian ini digunakan skala perilaku prososial.

Pertanyaan dalam Skala Likert memiliki 2 sifat yaitu *favorable* (mendukung) dan *unfavorable* (tidak mendukung) pertanyaan dalam setiap pernyataan memiliki 4 alternatif jawaban yaitu “SS (Sangat Setuju)”, “S (Setuju)”, TS (Tidak Setuju)”, “STS (Sangat Tidak Setuju)”. Untuk *unfavorable*, jawaban “SS (Sangat Setuju)”, “S (Setuju), TS (Tidak Setuju)”, “STS (Sangat Tidak Setuju)” untuk pernyataan yang bersifat *favorable* diberi rentang nilai 4-1 dan yang bersifat *unfavorable* diberi dengan rentangan nilai 1-4.

## F. Analisis Data

Analisis data adalah penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah diinterpretasikan. Analisis data merupakan salah satu kegiatan penelitian berupa proses penyusunan dan pengelolaan data guna menafsirkan data yang telah diperoleh. Menurut Sugiyono (2016) yang dimaksud teknik analisis data adalah kegiatan setelah data dari seluruh responden atau data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk hipotesis yang telah diajukan.

Pengujian hipotesis dengan bantuan SPSS adalah analisis varians 1 jalur. Analisis varians 1 jalur digunakan untuk menguji perbedaan rata-rata data dari dua kelompok atau lebih.

Langkah-langkah uji anova untuk satu jalur meliputi

1. Sebelum anova dihitung, asumsi bahwa data dipilih secara random, berdistribusi normal, dan variasinya homogeny
2. Buatlah hipotesis ( $H_a$  dan  $H_o$ ) dalam bentuk kalimat
3. Buatlah hipotesis ( $H_a$  dan  $H_o$ ) dalam bentuk statistic
4. Buatlah daftar statistic induk
5. Hitunglah jumlah kuadrat antara grup ( $JK_A$ ) dengan rumus :

$$JK_A = \sum \frac{(\sum X_{Ai})^2}{n_{Ai}} - \frac{(\sum X_{\tau})^2}{N}$$

$$= \left( \frac{(\sum X_{A1})^2}{N_{A1}} + \frac{(\sum X_{A2})^2}{N_{A2}} + \frac{(\sum X_{A3})^2}{N_{A3}} \right) - \frac{(\sum X_{\tau})^2}{N}$$

6. Hitunglah derajat bebas antar grup dengan rumus  $db_A = A-1$
7. Hitunglah Kuadrat Rerata antar group (KR) dengan rumus :

$$KR_A = \frac{JK_A}{db_A}$$

8. Hitunglah jumlah Kuadrat Dalam antar group ( $JK_D$ ) dengan rumus :

$$JK_A = \sum X_{\tau}^2 - \sum \frac{(\sum X_{Ai})^2}{n_{Ai}}$$

$$= \sum X_{A1} + \sum X_{A2} + \sum X_{A3} - \left( \frac{(\sum X_{A1})^2}{n_{A1}} + \frac{(\sum X_{A2})^2}{n_{A2}} + \frac{(\sum X_{A3})^2}{n_{A3}} \right)$$

9. Hitunglah derajat bebas dalam grup dengan rumus :  $db_D = N - A$

10. Hitunglah Kuadrat rerata dalam grup ( $KR_D$ ) dengan rumus :

$$KR_D = \frac{JK_D}{db_D}$$

11. Carilah  $F_{hitung}$  dengan rumus :

$$F_{hitung} = \frac{KR_A}{KR_D}$$

12. Tentukan taraf signifikannya, misalnya  $\alpha = 0,05$  atau  $\alpha = 0,01$

13. Cari  $F_{tabel}$  dengan rumus  $F_{tabel} = F_{(1-\alpha)(dbA, dbD)}$

14. Buatlah table ringkasan Anova

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Pada bagian ini diuraikan mengenai segala hal yang berhubungan dengan penelitian, dimulai dari orientasi kancah penelitian dan segala persiapan yang dilakukan, pelaksanaan penelitian, serta hasil penelitian dan pembahasan.

#### **A. Orientasi Kancah**

##### **1. Orientasi Kancah**

Penelitian ini dilakukan pada remaja di Desa Nagori Kandangan. Desa Kandangan merupakan salah satu desa di kecamatan Pematang Bandar Simalungun, Provinsi Sumatera Utara. Kepala Desa di Desa Kandangan ini adalah Bapak Legiman yang baru dilantik tanggal 15 Agustus 2019.

Desa Kandangan ini memiliki luas wilayah 254 km<sup>2</sup>. Terdapat 727 KK di Desa Kandangan dengan jumlah penduduk 2606 jiwa yang terdiri dari 1338 Pria dan 1268 Wanita dengan 5 Huta/RW di dalamnya. Desa Kandangan berada di wilayah dataran rendah.

Jika dari jalan Sangnawaluh Kerasaan ke Desa Kandangan dapat ditempuh dengan jarak 6,4 Km. Kondisi jalan di Desa Kandangan sudah di aspal, hanya saja untuk menuju ke rumah-rumah penduduk jalannya belum di aspal. Jalan menuju simpang desa ke dalam desa tidak terlalu parah untuk dilewati kendaraan, namun harus tetap berhati-hati karena banyak jalanan yang berlubang.

Di Desa Kandangan, masyarakat mayoritas beragama Islam, Kristen, dan Katolik. Masyarakat desa Kandangan mayoritas bekerja sebagai petani, namun ada juga yang bekerja sebagai PNS, pegawai swasta, dan wiraswasta.

Suku bangsa di desa ini adalah mayoritas suku Jawa. Dalam kehidupan sehari, penduduk desa ini masih memegang penuh sifat kekeluargaan seperti saling menyapa dan saling mengenal antara satu sama lainnya. Hal ini dapat dibuktikan dari sifat kekeluargaan yang diantaranya sesama penduduk masih saling bergotong royong dan saling bersahabat, semua itu masih kuat pada penduduk yang tinggal di desa kandangan kecamatan Pematang Bandar.

## 2. Visi

“Menjadi Nagori Kandangan yang maju sejahtera melalui pemberdayaan ekonomi kerakyatan”.

## 3. Misi

1. Meningkatkan Pelayanan Administrasi
2. Menjalin kerjasama yang baik dengan lembaga-lembaga yang ada di Nagori Kandangan
3. Meningkatkan Kesejahteraan Petani
4. Meningkatkan Sumber Daya Manusia
5. Meningkatkan Kerjasama

## **B. Persiapan Penelitian**

Persiapan-persiapan yang dilakukan sebelum pelaksanaan penelitian meliputi persiapan administrasi dan persiapan alat ukur.

### **1. Persiapan Administrasi**

Sebelum penelitian dilaksanakan, peneliti terlebih dahulu melakukan persiapan-persiapan yang berkaitan dengan administrasi penelitian yaitu masalah peninjauan penelitian serta permohonan izin penelitian. Peneliti mengurus surat izin pada tanggal 25 Juli 2019 dan selesai tanggal 26 Juli 2019. Adapun surat izin penelitian didapat dari Fakultas Psikologi Medan Area yang ditujukan kepada Dekan selaku Pimpinan Fakultas Psikologi Universitas Medan Area untuk diberikan kepada Kepala Desa Nagori Kandungan agar mendapat persetujuan penelitian yang dilakukan di desa tersebut. Nomor surat : 1772/FPSI/01.10/VII/2019.

### **2. Persiapan Alat Ukur Penelitian**

Persiapan alat ukur yang telah dibuat sebelumnya pada tanggal 24 Juli 2019 yang akan digunakan untuk penelitian, yakni dimulai dengan skala perilaku prososial dan angket suku Jawa dan Suku Batak.

#### **a. Skala Perilaku Prososial**

Skala perilaku prososial disusun berdasarkan aspek menurut Eisenberg (1979) yaitu, tingkah laku prososial, mengacu pada tindakan atas nama orang lain. Tindakan tersebut meliputi berbagi, menghibur atau menolong orang lain yang dalam kesulitan, serta memberikan sumbangan kepada orang yang membutuhkan dan penalaran moral prososial, menyangkut penalaran tentang konflik di mana individu harus memilih antara memuaskan keinginan serta kebutuhannya dan

orang lain dalam konteks di mana hukum, hukuman, otoritas, kewajiban formal, dan kriteria eksternal lainnya tidak relevan. Skala perilaku prososial disusun dengan menggunakan model skala *likert*, yaitu skala yang dikerjakan oleh subjek dan subjek hanya tinggal memilih salah satu alternatif jawaban yang telah disediakan. Pertanyaan dalam Skala Likert memiliki 2 sifat yaitu *favorable* (mendukung) dan *unfavorable* (tidak mendukung). Pertanyaan dalam setiap pernyataan memiliki 4 alternatif jawaban yaitu “SS (Sangat Setuju)”, “S (Setuju)”, “TS (Tidak Setuju)”, “STS (Sangat Tidak Setuju)”. Untuk *unfavorable*, jawaban “SS (Sangat Setuju)”, “S (Setuju), TS (Tidak Setuju)”, “STS (Sangat Tidak Setuju)” untuk pernyataan yang bersifat *favorable* diberi rentang nilai 4-1 dan yang bersifat *unfavorable* diberi dengan rentangan nilai 1-4. Table di bawah ini merupakan distribusi butir skala perilaku prososial.

**Tabel 1**  
**Distribusi butir skala perilaku prososial sebelum uji coba**

Variabel	Aspek	Indikator	Favorable	Unfavorable	Jumlah
Perilaku Prososial	Behavior (Tingkah Laku)	Berbagi	1,3,5,7,9,1 1	37,39,41,43,4 5,47	12
		Menyumbang	13,15,17,1 9,21,23	49,51,53,55,5 7,71	12
		Menolong	25,27,29,3 1,33,35	59,61,63,65,6 7,69	12
	Moral Reasoning (Penalaran Moral)	Pandangan Tentang Kebenaran	2,4,6,8,10, 12	38,40,42,44,4 6,48	12
		Memahami Lingkungan	14,16,18,2 0,22,24	50,52,54,56,5 8,60	12
		Perduli Kepada Orang lain	26,28,30,3 2,34,36	62,64,66,68,7 0,72	12
<b>Jumlah</b>			<b>36</b>	<b>36</b>	<b>72</b>

b. Angket Suku Jawa dan Suku Batak

Angket dalam penelitian ini berkaitan dengan usia dan suku remaja yang menjadi subjek penelitian. Angket yang digunakan adalah angket tertutup. Dalam penelitian ini, angket dibuat oleh peneliti dan diisi oleh subjek penelitian. Pertanyaan yang diberikan berkaitan dengan usia dan suku dari subjek.

### C. Pelaksanaan Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada tanggal 26 Juli 2019 dimulai pada pukul 10.00 WIB. Sebelum melakukan penelitian, peneliti terlebih dahulu memberikan surat izin penelitian dari Fakultas Psikologi Universitas Medan Area dengan nomor surat 1772/FPSI/01.10/VII/2019 kepada salah satu staff di kantor Kepala Desa Nagori Kandangan untuk diberikan kepada Ibu Cantian Sihotang selaku Pj. Pangulu Desa Nagori Kandangan. Kemudian pada tanggal 27 Juli 2019 pukul 16.00, peneliti mengambil data yang diperlukan dari 60 sampel penelitian. Sebelum menyebarkan angket, peneliti memberikan penjelasan mengenai tujuan peneliti dalam pengambilan data tersebut dan memberikan arahan bagaimana cara mengisi angket tersebut. Pada saat penelitian, beberapa teman peneliti membantu dalam menyebarkan angket yang telah dibawa oleh peneliti.

#### 1. Hasil Skala Perilaku Prososial Setelah Penelitian

Berdasarkan data skala perilaku prososial dalam penelitian ini menunjukkan bahwa dari jumlah item sebanyak 72 item, terdapat 53 item yang memenuhi indeks diskriminasi  $r_{ix} > 0,3$  daya bedanya dianggap makin memuaskan. Setelah itu sebanyak 19 item dinyatakan gugur yaitu butir nomor 2, 3, 8, 13, 19, 21, 22, 23, 24, 27, 29, 33, 34, 36, 38, 58, 65, 71, 72. Sedangkan butir valid



berjumlah 53 pertanyaan  $r_{ix} = 0,304$  sampai dengan  $r_{ix} = 0,686$ . Maka 53 pernyataan valid untuk disebar. Berikut ini table distribusi hasil skala perilaku prososial.

**Tabel 2**  
**Distribusi butir skala perilaku prososial setelah uji coba**

Aspek	Indikator	Nomor Aitem				Jumlah
		Favorabel		Unfavorabel		
		Valid	Gugur	Valid	Gugur	
Behavior (Tingkah Laku)	Berbagi	1,5,7,9,11	3	37,39,41,43,45,47	-	12
	Menyumbang	15,17	13,19,21,23	49,51,53,55,57	71	12
	Menolong	25,31,35	27,29,33	59,61,63,67,69	65	12
Moral Reasoning (Penalaran Moral)	Pandangan tentang kebenaran	4,6,10,12	2,8	40,42,44,46,48	38	12
	Memahami lingkungan sekitar	14,16,18,20	22,24	50,52,54,56,60	58	12
	Perduli kepada orang lain	26,28,30,32	34,36	62,64,66,68,70	72	12
Jumlah		22	14	31	5	72

Setelah pengujian validitas item, kemudian dilanjutkan dengan analisis reliabilitas. Teknik uji reliabilitas skala perilaku prososial menggunakan *alpha cronbach's* dan diperoleh reliabilitas sebesar = 0,932. Hasil perhitungan skala data penelitian dapat dilihat pada table 3 dibawah ini.

**Tabel 3**  
**Hasil uji reliabilitas skala perilaku prososial**

Skala	Cronbach Alpha	Keterangan
Perilaku Prososial	0,932	Reliabel

#### D. Analisis Data dan Hasil Penelitian

##### 1. Uji Normalitas Sebaran

Adapun maksud dari uji normalitas sebaran ini adalah untuk membuktikan penyebaran data penelitian yang menjadi pusat perhatian setelah menyebarkan berdasarkan prinsip kurva normal. Uji normalitas sebaran analisis dengan menggunakan *One Sample Kolmogorov-Smirnov*. Berdasarkan analisis tersebut, maka diketahui bahwa data variabel perilaku prososial, mengikuti sebaran normal, yaitu berdistribusi sesuai dengan prinsip kurva normal Ebbing Gauss, sebagai kriterianya apabila  $p > 0,005$  maka sebaran dinyatakan normal, sebaliknya apabila  $p < 0,005$  maka sebaran dinyatakan tidak normal (Hadi, 2000). Table 4 berikut ini merupakan rangkuman hasil perhitungan uji normalitas sebaran.

**Tabel 4**  
**Rangkuman hasil uji normalitas**

Variabel	RERATA	K-S	SD	Sig	Keterangan
Perilaku Prososial	162,42	0,729	10,072	0,663	Normal

Keterangan :

Rerata : Nilai rata-rata  
K-S : Distribusi normal baku  
SD : Standart deviasi  
Sig : Signifikansi

## 2. Uji Homogenitas Varians

Uji homogenitas varians dimaksudkan untuk mengetahui apakah subjek penelitian yang dalam beberapa aspek psikologis, misalnya data perilaku prososial bersifat sama (homogen). Berdasarkan uji homogenitas varians diketahui bahwa apabila  $p$  beda  $> 0,050$  maka dinyatakan homogeny (Nisfianoor, 2009). Table 5 berikut ini merupakan rangkuman hasil perhitungan uji homogenitas varians.

**Tabel 5**  
**Rangkuman hasil perhitungan uji homogenitas varians**

Variabel	Uji Homogen	F	P	Keterangan
Perilaku Prososial	Levene Statistic	7,245	0,069	Homogen

## 3. Hasil Perhitungan Analisis Varians

Berdasarkan hasil perhitungan dari Analisis Varians 1 jalur, diketahui terdapat perbedaan Perilaku Prososial ditinjau dari suku Jawa dan Suku Batak. Hasil ini diketahui dengan melihat nilai atau koefisien perbedaan Anava dengan koefisien  $F = 27,283$  dengan  $p = 0,000 < 0,05$ . Berdasarkan hasil ini, berarti hipotesis yang diajukan yang berbunyi ada perbedaan Perilaku Prososial ditinjau dari suku Jawa dan suku Batak, dinyatakan diterima. Hasil perhitungan Anava dapat dilihat pada tabel 6 berikut ini :

**Tabel 6**  
**Rangkuman hasil perhitungan analisis varian 1 jalur**

Sumber	JK	Db	RK	F	P	Keterangan
Beetween Groups	2394,017	1	2394,017	27,283	0.000	Signifikan
Within Groups	19066,567	58	328,734	-	-	-
Total	21460,5983	59	-	-	-	-

Keterangan :

JK : Jumlah kuadrat  
 RK : Rerata kuadrat  
 F : Koefisien perbedaan  
 P : Peluang terjadinya kesalahan

#### 4. Hasil Perhitungan Mean Hipotetik dan Mean Empirik

##### a. Mean Hipotetik

Mean hipotetik adalah mean atau rata-rata skor dari jumlah butir skala yang dipakai dalam penelitian. Oleh karena itu, mean ini bersifat sementara karena mengacu pada jumlah butir bukan berdasarkan jumlah skor yang telah diperoleh subjek. Dari variabel perilaku prososial, jumlah butir yang valid adalah 53 dengan skala likert dalam 4 kategori jawaban. Nilai hipotetiknya  $\{(53 \times 5) : 2 = 132,5$

##### b. Mean Empirik

Mean empirik adalah nilai rata-rata yang bersifat teoritis, yang mana mean ini mengacu pada total keseluruhan skor subjek yang telah diperoleh dibagi dengan sejumlah subjek. Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan, diketahui nilai rata-rata mean empirik perilaku prososial suku Jawa sebesar 165,10 dan perilaku prososial suku Batak sebesar 150,73.

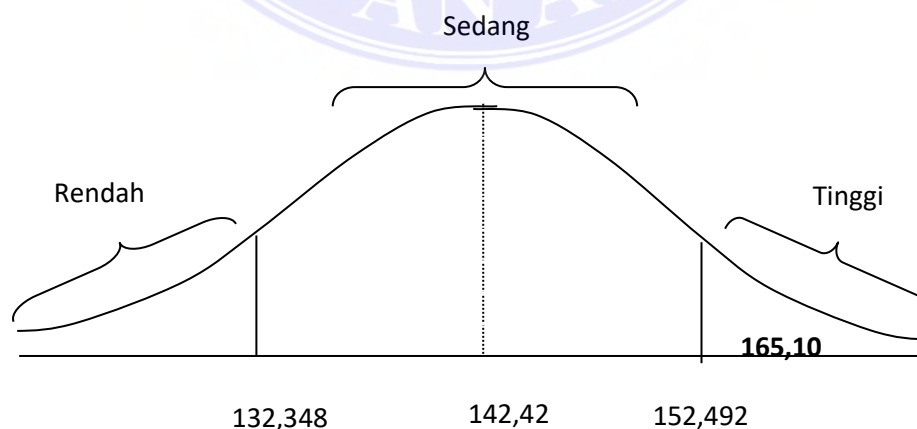
##### c. Kriteria

Dalam upaya mengetahui tingkat perilaku prososial pada remaja berdasarkan suku, maka perlu dibandingkan antara mean atau rata-rata nilai empirik dengan mean atau rata-rata nilai hipotetik dengan memperhatikan besarnya bilangan SD dari variabel yang sedang diukur. Jadi, SD dalam

variabel perilaku prososial suku Jawa adalah 12,346 dan SD dalam variabel perilaku prososial suku Batak adalah 22,575. Dari besarnya bilangan SD tersebut, maka apabila mean hipotetik < mean empirik, dimana selisihnya melebihi nilai SD, maka tingkat perilaku prososial lebih tinggi. Apabila nilai rata-rata hipotetik > dari nilai rata-rata empirik, dimana selisihnya melebihi nilai SD, maka perilaku prososial dikatakan rendah. Apabila mean atau nilai rata-rata empirik dengan mean atau nilai rata-rata hipotetik tidak berselisih melebihi nilai SD, maka perilaku prososial dinyatakan sedang.

**Tabel 7**  
**Hasil perhitungan mean hipotetik dan mean empirik**

Variabel	SD	Nilai Rata-rata		Keterangan
		Hipotetik	Empirik	
Perilaku Prososial	10,072	132,5	142,42	sedang
Suku Jawa	12,346	132,5	165,10	Tinggi
Suku Batak	22,575	132,5	150,73	Sedang



Berdasarkan tabel dan kurva di atas, dapat dilihat bahwa SD perilaku prososial adalah 10,072 dengan mean hipotetik 132,5 dan mean empirik 142,42 dimana mean hipotetik tidak berselisih dengan mean empirik, maka dinyatakan bahwa perilaku prososialnya sedang. SD suku Jawa adalah 12,346 dengan mean hipotetik 132,5 dan mean empirik 165,10, maka dinyatakan tingkat perilaku prososial suku Jawa tinggi karena mean hipotetik < mean empirik dimana selisihnya melebihi nilai SD. SD suku Batak adalah 22,573 dengan mean hipotetik 132,5 dan mean empirik 150,73, dimana mean hipotetik tidak berselisih dengan mean empirik, maka dinyatakan bahwa perilaku prososialnya sedang.

#### **E. Pembahasan**

Berdasarkan hasil perhitungan analisis varian 1 jalur, diketahui terdapat perbedaan perilaku prososial ditinjau dari suku Jawa dan suku Batak pada remaja di Desa Nagori Kandangan Simalungun. Hasil ini diketahui dengan melihat koefisien perbedaan anava dengan koefisien  $F = 27,283$  dengan  $p = 0,000 < 0,005$ . Berdasarkan hasil ini berarti hipotesis yang diajukan yang berbunyi ada perbedaan perilaku prososial ditinjau dari suku Jawa dan suku Batak, dinyatakan diterima.

Hasil penelitian ini sejalan dengan yang dikatakan oleh Kau (2010) menyatakan fenomena menurunnya perilaku prososial pada remaja dapat dilihat pada rendahnya perilaku tolong menolong, berbagi, dan bekerjasama, antara remaja dengan remaja, orang lain, orang tua, maupun masyarakat. Perilaku prososial tidak semata-mata berdasarkan pada logika, pemahaman, atau penalaran, karena beberapa kondisi emosi menjadi penyebab dari munculnya perilaku prososial, diantaranya empati. Lebih menarik lagi ditinjau dari sudut pandang

budaya dimana nilai-nilai yang terkandung dalam suatu budaya juga mempengaruhi perilaku prososial mereka.

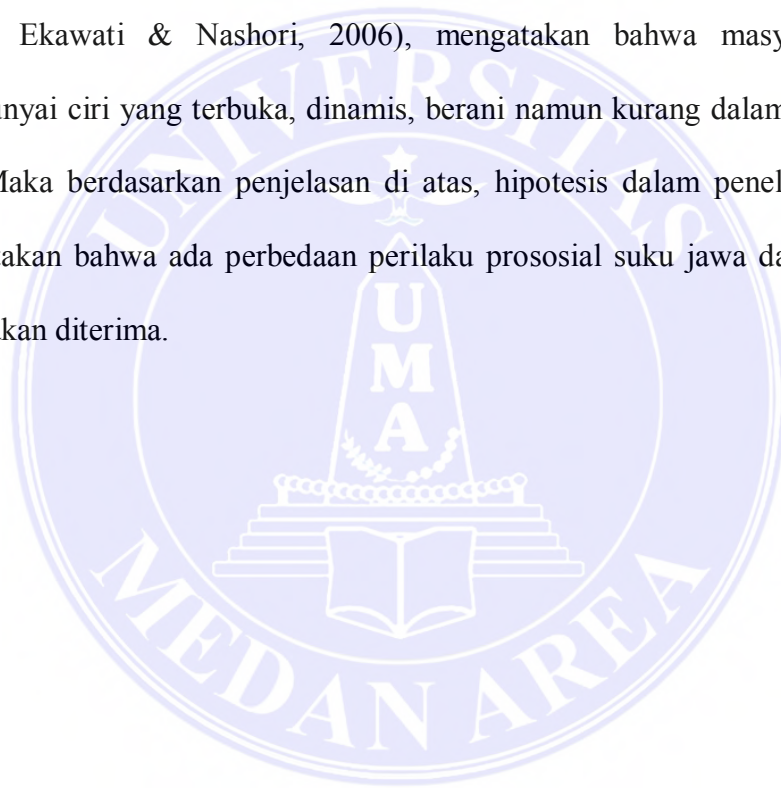
Begitu juga ungkapan Basti (2007), yang mengatakan bahwa ada perbedaan yang sangat signifikan perilaku prososial antara etnis Jawa dengan etnis Cina. Perilaku prososial etnis Jawa lebih tinggi secara signifikan dibandingkan perilaku prososial etnis Cina. Perbedaan ini mungkin disebabkan oleh berbagai faktor, di antaranya adalah faktor perbedaan nilai-nilai budaya.

Selain itu, dari hasil penelitian Bakar (2016), mengatakan bahwa perilaku prososial suku Jawa ( $x=28,6$ ) lebih tinggi dari perilaku prososial suku Madura ( $x=22,5$ ) dengan perbedaan mean sebesar 6,1 dengan nilai t sebesar 8,546 dengan taraf signifikan sebesar 0,00.

Adapun faktor yang mempengaruhi perilaku prososial salah satunya adalah ras (Piliavin dalam Dayakisni & Hudaniah, 2015). Suseno (dalam Ekawati & Nashori, 2006), mengatakan bahwa pada orang-orang Jawa, individu dituntut agar bersedia menomorduakan bahkan kalau perlu melepaskan kepentingan-kepentingan pribadi demi kesepakatan bersama. Tindakan yang mengusahakan kepentingan pribadi tanpa memperhatikan persetujuan masyarakat atau berusaha untuk maju sendiri tanpa mengikutsertakan kelompok, dinilai kurang baik. Simare-mare (dalam Ekawati & Nashori, 2006), mengatakan bahwa masyarakat Batak mempunyai ciri-ciri terbuka, dinamis, berani dan kurang tenggang rasa.

Berdasarkan analisis data, diketahui bahwa mean empirik perilaku prososial sebesar 142,42, perilaku prososial suku Jawa sebesar 165,10 yang tergolong tinggi dan perilaku prososial suku Batak sebesar 150,73 yang tergolong sedang. Hasil tersebut menunjukkan bahwa perilaku prososial suku Jawa lebih besar

dibandingkan perilaku prososial suku Batak. Hal ini sebagaimana yang dijelaskan oleh Koentjaraningrat dan Kartoatmojo (dalam Batsi, 2007), yang mengatakan bahwa dalam budaya Jawa nilai budaya yang dianggap bemilai tinggi adalah apabila manusia itu suka bekerjasama dengan sesamanya dengan solidaritas yang tinggi (bergotong royong), mengutamakan kepentingan bersama, rukun dan saling menghormati dan membantu, serta menekankan keselarasan dan keharmonisan hubungan antar pribadi, dan masyarakat secara luas. Sedangkan simare-mare (dalam Ekawati & Nashori, 2006), mengatakan bahwa masyarakat Batak mempunyai ciri yang terbuka, dinamis, berani namun kurang dalam hal tenggang rasa. Maka berdasarkan penjelasan di atas, hipotesis dalam penelitian ini yang menyatakan bahwa ada perbedaan perilaku prososial suku Jawa dan suku Batak dinyatakan diterima.





## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil-hasil yang telah diperoleh dalam penelitian ini, maka dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut :

1. Terdapat perbedaan perilaku prososial yang signifikan antara suku Jawa dan suku Batak. Hasil ini diketahui dengan melihat nilai atau koefisien perbedaan Anava  $F = 27,283$  dengan  $P = 0,000 < 0,005$ . Berdasarkan hasil ini, berarti hipotesis yang diajukan yang berbunyi ada perbedaan perilaku prososial ditinjau dari suku Jawa dan suku Batak, dinyatakan diterima.
2. Secara umum, perilaku prososial pada remaja di Desa Nagori Kandangan Simalungun tergolong tinggi. Hal tersebut dapat dilihat dari SD suku Jawa adalah 12,346 dengan mean hipotetik 132,5 dan mean empirik 165,10, maka dinyatakan tingkat perilaku prososial suku Jawa tinggi karena mean hipotetik  $<$  mean empirik dimana selisihnya melebihi nilai SD. SD suku Batak adalah 22,573 dengan mean hipotetik 132,5 dan mean empirik 150,73, dimana mean hipotetik tidak berselisih dengan mean empirik, maka dinyatakan bahwa perilaku prososialnya sedang.

#### B. Saran

Dari hasil penelitian yang diperoleh dan pembahasan serta kesimpulan, maka hal-hal yang disarankan oleh peneliti adalah :

### 1. Bagi Subjek Penelitian

Berpedoman pada hasil di atas yang menyatakan bahwa remaja di Desa Nagori Kandangan memiliki perilaku prososial yang tergolong tinggi. Remaja suku Jawa memiliki klasifikasi tinggi dan remaja suku Batak memiliki klasifikasi sedang. Oleh karena itu, disarankan kepada remaja suku Batak untuk dapat meningkatkan perilaku prososial mereka dalam kehidupan bermasyarakat agar mampu lebih baik lagi, misalnya dengan cara membantu orang sekitar yang mengalami kesulitan, ikut bergotong royong, membantu kegiatan amal, dan sebagainya. Dan disarankan kepada suku Jawa untuk mempertahankan perilaku prososial mereka agar dapat terus membantu masyarakat sekitar.

### 2. Bagi Kepala Desa

Disarankan kepada Kepala Desa agar memberikan penyuluhan kepada masyarakat terutama remaja dan memberi himbauan untuk saling peduli kepada sesama. Disarankan juga untuk menanamkan sikap-sikap positif kepada remaja untuk menerapkan perilaku prososial di lingkungan sekitar.

### 3. Bagi Orang Tua

Disarankan kepada orang tua agar memberikan pengertian kepada anak tentang pentingnya perilaku prososial agar anak tidak menjadi egois dan hanya mementingkan diri sendiri. Disarankan juga agar orang tua menyarankan anak untuk lebih bisa menerapkannya di lingkungan sekitar misalnya dengan mengikuti acara gotong royong, acara amal, dll.

### 4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Kepada peneliti selanjutnya, yang tertarik untuk melakukan penelitian sejenis agar mempertimbangkan faktor-faktor lain yang mempengaruhi perilaku prososial

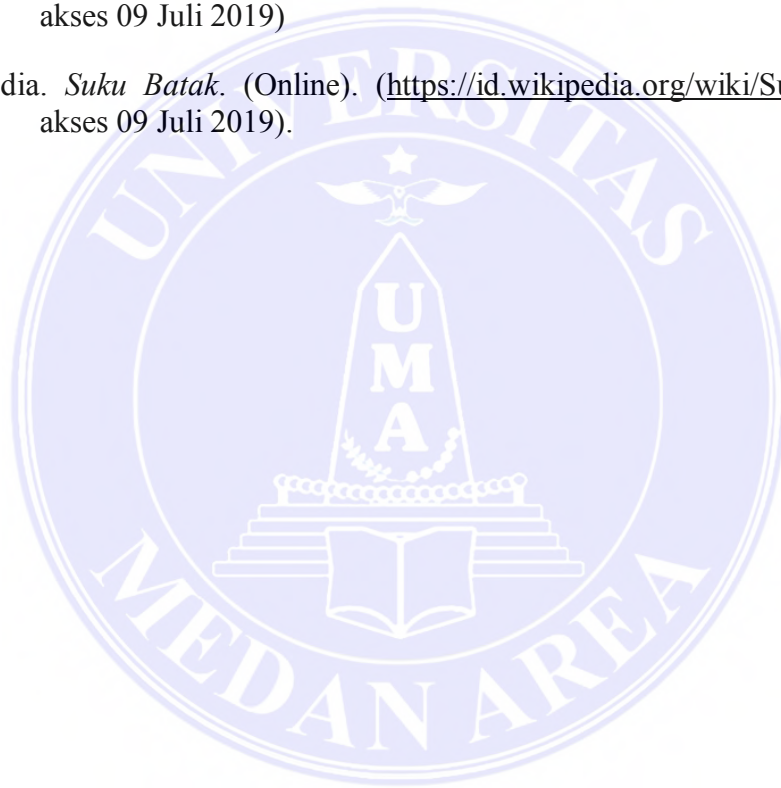
seperti situasi sosial, karakteristik orang yang terlibat, faktor internal, self-gain, serta latar belakang kepribadian. Disarankan kepada peneliti selanjutnya untuk mempersiapkan makanan ringan untuk dibagikan kepada subjek penelitian.



## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi & Sholeh (2005). *Psikologi Perkembangan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Arifin, B. S. (2015). *Psikologi Sosial*. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Azwar, Saifuddin. (2005). *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Batsi. (2007). Perilaku Prosocial Etnis Jawa dan Etnis Cina. *Jurnal Psikologika*. Hal. 57-68.
- Bakar, David Abu. (2016). Perbedaan Perilaku Prosocial Mahasiswa Suku Jawa dan Suku Madura. *UMM Institutional Repository*
- Baron, R.A. & Byrne. D. (2005). *Psikologi Sosial Jilid 2 Edisi Sepuluh*. Jakarta : Erlangga.
- Dayakisni, Tri & Hudaniah. (2015). *Psikologi Sosial*. Malang : UMM Press.
- Desmita. (2016). *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Ekawati & Nashori. (2006). Perilaku Agresif Mahasiswa Etnis Jawa dan Etnis Batak. *Jurnal Ilmiah Berkala Psikologi*. Vol. 08, No. 01, Hal. 46-62.
- Hadi, s. (2000). *Statistik*. Jilid 2. Ed.15. Yogyakarta : Andi Offset.
- Hasmayni, Babby. (2013). Perilaku Agresif pada Anggota Genk Motor Ditinjau dari Tingkat Usia dan Suku di Kota Medan. *Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial*. Hal. 165-177.
- Herusatoto, Budiono. (2008). *Symbolisme Jawa*. Yogyakarta : Penerbit Ombak.
- Hurlock, E. B. (2003). *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan (Edisi Kelima)*. Jakarta: Erlangga.
- Kau. M. A. (2010). Empati dan Perilaku Prosocial pada Anak. *Jurnal INOVASI*. Vol. 7, No. 3
- Monks, dkk (2006). *Psikologi Perkembangan*. Yogyakarta : Gadjah Mada University Press
- Papalia, et. al. (2007). *Psikologi Perkembangan Edisi Kesembilan*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group.
- Poerbatjaraka. (1952). *Kapustakan Djawi*. Jakarta: Djambatan.
- Rahman, A. A. (2013). *Psikologi Sosial*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.

- Salamun, dkk. (2002). *Budaya Masyarakat Suku Bangsa Jawa Di Kabupaten Wonosobo Provinsi Jawa Tengah*. Yogyakarta: Badan Pengembangan Keb Pariwisata.
- Sarwono, S. W. (2014). *Psikologi Lintas Budaya*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT. Alfabet.
- Wewekang & Moordinarsih. (2016). Studi Fenomenologi Konteks Budaya Jawa dan Pengaruh Islam : Situasi Psikologis Keluarga Dalam Membangun Empati Dalam Keluarga. *Jurnal Indigenous*. Vol. 1, No. 1, Hal. 1-11.
- Wikipedia. *Suku Jawa*. (Online). ([https://id.wikipedia.org/wiki/Suku\\_Jawa](https://id.wikipedia.org/wiki/Suku_Jawa), di akses 09 Juli 2019)
- Wikipedia. *Suku Batak*. (Online). ([https://id.wikipedia.org/wiki/Suku\\_Batak](https://id.wikipedia.org/wiki/Suku_Batak), di akses 09 Juli 2019).



## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil-hasil yang telah diperoleh dalam penelitian ini, maka dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut :

1. Terdapat perbedaan perilaku prososial yang signifikan antara suku Jawa dan suku Batak. Hasil ini diketahui dengan melihat nilai atau koefisien perbedaan Anava  $F = 27,283$  dengan  $P = 0,000 < 0,005$ . Berdasarkan hasil ini, berarti hipotesis yang diajukan yang berbunyi ada perbedaan perilaku prososial ditinjau dari suku Jawa dan suku Batak, dinyatakan diterima.
2. Secara umum, perilaku prososial pada remaja di Desa Nagori Kandungan Simalungun tergolong tinggi. Hal tersebut dapat dilihat dari SD suku Jawa adalah 12,346 dengan mean hipotetik 132,5 dan mean empirik 165,10, maka dinyatakan tingkat perilaku prososial suku Jawa tinggi karena mean hipotetik  $<$  mean empirik dimana selisihnya melebihi nilai SD. SD suku Batak adalah 22,573 dengan mean hipotetik 132,5 dan mean empirik 150,73, dimana mean hipotetik tidak berselisih dengan mean empirik, maka dinyatakan bahwa perilaku prososialnya sedang.

#### B. Saran

Dari hasil penelitian yang diperoleh dan pembahasan serta kesimpulan, maka hal-hal yang disarankan oleh peneliti adalah :

### 1. Bagi Subjek Penelitian

Berpedoman pada hasil di atas yang menyatakan bahwa remaja di Desa Nagori Kandangan memiliki perilaku prososial yang tergolong tinggi. Remaja suku Jawa memiliki klasifikasi tinggi dan remaja suku Batak memiliki klasifikasi sedang. Oleh karena itu, disarankan kepada remaja suku Batak untuk dapat meningkatkan perilaku prososial mereka dalam kehidupan bermasyarakat agar mampu lebih baik lagi, misalnya dengan cara membantu orang sekitar yang mengalami kesulitan, ikut bergotong royong, membantu kegiatan amal, dan sebagainya. Dan disarankan kepada suku Jawa untuk mempertahankan perilaku prososial mereka agar dapat terus membantu masyarakat sekitar.

### 2. Bagi Kepala Desa

Disarankan kepada Kepala Desa agar memberikan penyuluhan kepada masyarakat terutama remaja dan memberi himbauan untuk saling peduli kepada sesama. Disarankan juga untuk menanamkan sikap-sikap positif kepada remaja untuk menerapkan perilaku prososial di lingkungan sekitar.

### 3. Bagi Orang Tua

Disarankan kepada orang tua agar memberikan pengertian kepada anak tentang pentingnya perilaku prososial agar anak tidak menjadi egois dan hanya mementingkan diri sendiri. Disarankan juga agar orang tua menyarankan anak untuk lebih bisa menerapkannya di lingkungan sekitar misalnya dengan mengikuti acara gotong royong, acara amal, dll.

### 4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Kepada peneliti selanjutnya, yang tertarik untuk melakukan penelitian sejenis agar mempertimbangkan faktor-faktor lain yang mempengaruhi perilaku prososial

seperti situasi sosial, karakteristik orang yang terlibat, faktor internal, self-gain, serta latar belakang kepribadian. Disarankan kepada peneliti selanjutnya untuk mempersiapkan makanan ringan untuk dibagikan kepada subjek penelitian.

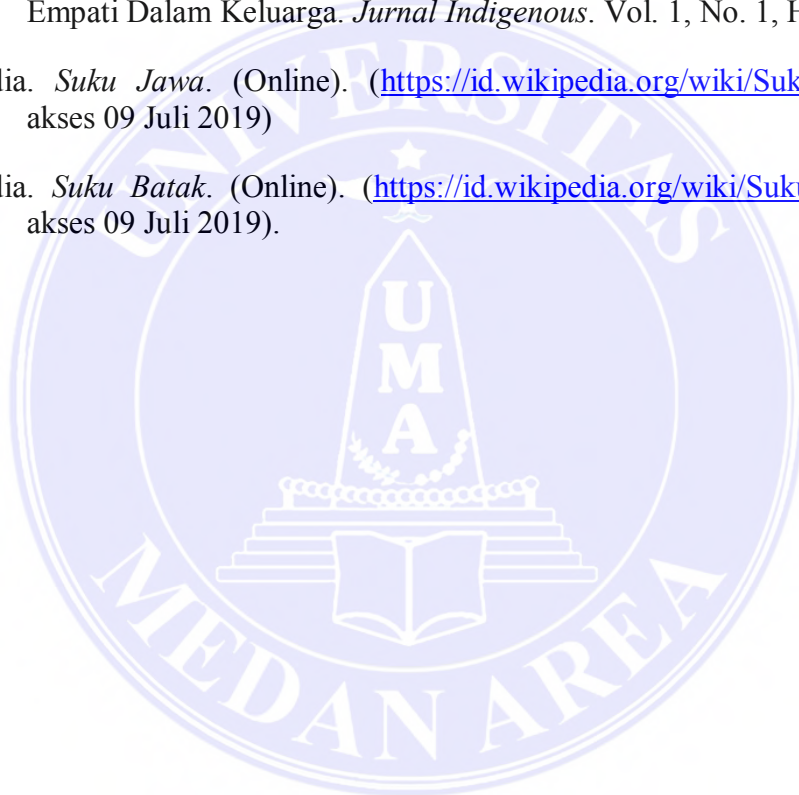




## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi & Sholeh (2005). *Psikologi Perkembangan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Arifin, B. S. (2015). *Psikologi Sosial*. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Azwar, Saifuddin. (2005). *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Batsi. (2007). Perilaku Prosocial Etnis Jawa dan Etnis Cina. *Jurnal Psikologika*. Hal. 57-68.
- Bakar, David Abu. (2016). Perbedaan Perilaku Prosocial Mahasiswa Suku Jawa dan Suku Madura. *UMM Institutional Repository*
- Baron, R.A. & Byrne. D. (2005). *Psikologi Sosial Jilid 2 Edisi Sepuluh*. Jakarta : Erlangga.
- Dayakisni, Tri & Hudaniah. (2015). *Psikologi Sosial*. Malang : UMM Press.
- Desmita. (2016). *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Ekawati & Nashori. (2006). Perilaku Agresif Mahasiswa Etnis Jawa dan Etnis Batak. *Jurnal Ilmiah Berkala Psikologi*. Vol. 08, No. 01, Hal. 46-62.
- Hadi, s. (2000). *Statistik*. Jilid 2. Ed.15. Yogyakarta : Andi Offset.
- Hasmayni, Babby. (2013). Perilaku Agresif pada Anggota Genk Motor Ditinjau dari Tingkat Usia dan Suku di Kota Medan. *Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial*. Hal. 165-177.
- Herusatoto, Budiono. (2008). *Symbolisme Jawa*. Yogyakarta : Penerbit Ombak.
- Hurlock, E. B. (2003). *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan (Edisi Kelima)*. Jakarta: Erlangga.
- Kau. M. A. (2010). Empati dan Perilaku Prosocial pada Anak. *Jurnal INOVASI*. Vol. 7, No. 3
- Monks, dkk (2006). *Psikologi Perkembangan*. Yogyakarta : Gadjah Mada University Press
- Papalia, et. al. (2007). *Psikologi Perkembangan Edisi Kesembilan*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group.
- Poerbatjaraka. (1952). *Kapustakan Djawi*. Jakarta: Djambatan.

- Rahman, A. A. (2013). *Psikologi Sosial*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Salamun, dkk. (2002). *Budaya Masyarakat Suku Bangsa Jawa Di Kabupaten Wonosobo Provinsi Jawa Tengah*. Yogyakarta: Badan Pengembangan Keb Pariwisata.
- Sarwono, S. W. (2014). *Psikologi Lintas Budaya*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT. Alfabet.
- Wewekang & Moordiningsih. (2016). Studi Fenomenologi Konteks Budaya Jawa dan Pengaruh Islam : Situasi Psikologis Keluarga Dalam Membangun Empati Dalam Keluarga. *Jurnal Indigenous*. Vol. 1, No. 1, Hal. 1-11.
- Wikipedia. *Suku Jawa*. (Online). ([https://id.wikipedia.org/wiki/Suku\\_Jawa](https://id.wikipedia.org/wiki/Suku_Jawa), di akses 09 Juli 2019)
- Wikipedia. *Suku Batak*. (Online). ([https://id.wikipedia.org/wiki/Suku\\_Batak](https://id.wikipedia.org/wiki/Suku_Batak), di akses 09 Juli 2019).





LAMPIRAN A  
ALAT UKUR PENELITIAN

## KUESIONER

### Identitas

Nama/ Inisial :

Umur :

Jenis Kelamin :

Suku :

### Petunjuk Pengisian Kuesioner

Berikut ini adalah sejumlah pernyataan. Berilah tanda (**X**) pada pilihan jawaban yang sesuai dengan keadaan, perasaan dan pikiran Saudara/i.

Terdapat empat pilihan jawaban yang di sediakan, yaitu :

### Keterangan :

SS : Jika anda merasa **SANGAT SETUJU** dengan hal tersebut

S : Jika anda merasa **SETUJU** dengan hal tersebut

TS : Jika anda merasa **TIDAK SETUJU** dengan hal tersebut

STS : Jika anda merasa **SANGAT TIDAK SETUJU** dengan hal tersebut

### Contoh :

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Saya senang memiliki banyak teman	X			

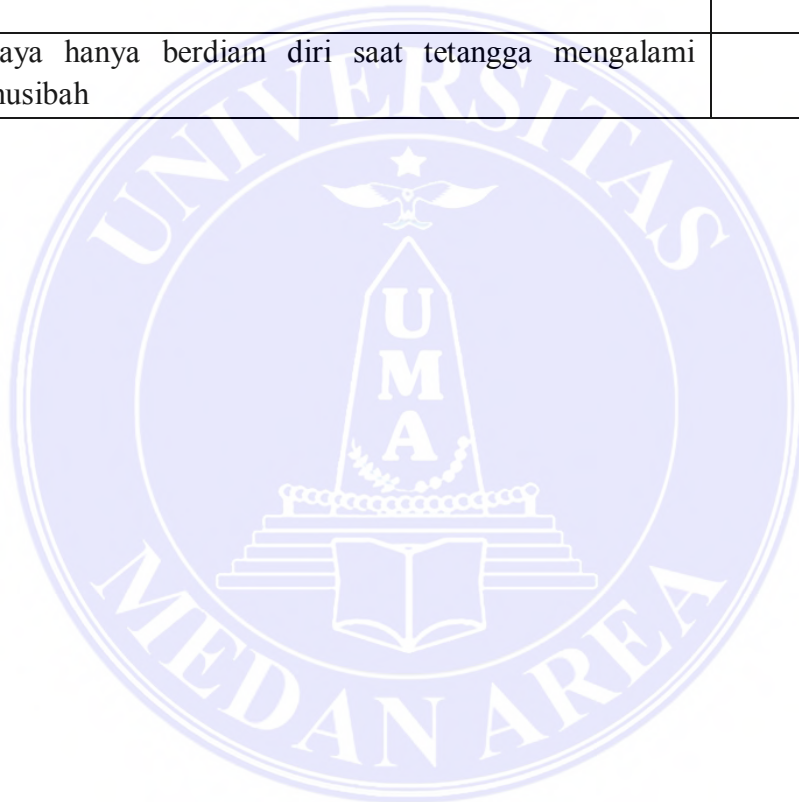
**SELAMAT MENGERJAKAN**

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Saat melihat orang lain dalam kesulitan, saya akan membantu orang tersebut				
2.	Saya bersedia menjadi saksi saat terjadi peristiwa kecelakaan				
3.	Saat saya mendapatkan informasi penting, saya akan memberitahu kepada orang sekitar				
4.	Saya menyampaikan informasi sesuai dengan yang saya ketahui				
5.	Saya akan berusaha menguatkan orang yang tertimpa musibah				
6.	Saya mengatakan kejadian yang sebenarnya kepada orang lain				
7.	Selama informasi itu menguntungkan bagi orang lain, saya akan beritahu				
8.	Saya mengembalikan dompet yang terjatuh di jalan kepada pemiliknya				
9.	Saya senang memberikan yang terbaik kepada orang lain				
10.	Saya mengumpulkan barang milik orang yang mengalami kecelakaan untuk dikembalikan				
11.	Saya memberikan uang lebih saat membeli dagangan penjual keliling yang sudah tua				
12.	Saya berusaha menempatkan posisi sesuai dengan keadaan yang terjadi				
13.	Saya menyisihkan sedikit uang saku saya untuk diberikan kepada orang yang membutuhkan				
14.	Jika ada kegiatan di tempat saya tinggal, saya ikut bekerjasama				
15.	Saya memberikan sebagian makanan yang saya miliki kepada orang yang kelaparan				
16.	Saat dalam suatu musyawarah, saya memberikan pendapat saya tanpa berkata kasar				
17.	Saya menyumbangkan uang saku saya untuk diberikan kepada orang yang membutuhkan				
18.	Saya ikut membantu dalam kegiatan amal di desa saya				
19.	Saya rela memberi barang yang saya miliki demi menolong orang lain				
20.	Saat orang lain mengalami musibah, saya menolongnya tanpa banyak berfikir				
21.	Saya mengikhhlaskan barang kesukaan saya untuk diberikan kepada orang yang membutuhkan				
22.	Saya menenangkan perasaan orang lain yang mengalami kernalangan				

23.	Saya ikhlas memberikan uang kepada pengemis walaupun tidak ada yang melihat				
24.	Saya membantu menyelesaikan masalah yang terjadi di lingkungan saya tinggal				
25.	Saya langsung memberi pertolongan kepada korban kecelakaan				
26.	Saya memberikan bantuan kepada orang yang mengalami musibah				
27.	Saat tetangga mengalami kemalangan, saya langsung bergegas untuk membantu				
28.	Saya menghargai pendapat orang lain				
29.	Saat terjadi kecelakaan, saya bersedia mengantarkan korban ke RS				
30.	Saat seseorang mengalami musibah, saya berusaha untuk menghiburnya				
31.	Saya meminjamkan uang kepada teman walaupun saya dalam keadaan kekurangan				
32.	Saya ikut membantu untuk merawat tetangga yang sakit				
33.	Saya mendahulukan kepentingan orang lain daripada diri sendiri				
34.	Saya akan menolong semua orang tanpa membedakan status sosialnya				
35.	Dalam suatu antrian, saya mendahulukan orang yang sedang buru-buru				
36.	Saat tetangga mengalami musibah, saya langsung bergegas untuk membantu				
37.	Saya bersikap acuh tak acuh melihat orang yang dalam kesulitan				
38.	Saya takut menjadi saksi saat terjadi kecelakaan				
39.	Saya akan menyimpan sendiri informasi yang saya dapat				
40.	Saya mengadu domba orang lain melalui informasi yang saya peroleh sebelumnya				
41.	Saya mengabaikan orang yang tertimpa musibah				
42.	Saya menyembunyikan kejadian yang sebenarnya dari orang lain				
43.	Saya tidak memberikan informasi apapun kepada orang lain walaupun itu menguntungkan bagi mereka				

44.	Saya menyimpan dompet yang ditemukan di jalan untuk kepentingan pribadi				
45.	Memberikan yang terbaik kepada orang lain merupakan hal yang sia-sia				
46.	Saya mengambil barang milik orang yang sedang mengalami musibah				
47.	Saat membeli dagangan penjual keliling yang sudah tua, saya memberikan uang sesuai dengan yang saya belanjakan				
48.	Saya memanfaatkan keadaan saat orang lain mengalami musibah				
49.	Saya menghabiskan makanan yang saya miliki tanpa memperdulikan orang yang kelaparan				
50.	Saat ada kegiatan di tempat saya tinggal, saya memilih untuk berdiam diri				
51.	Memberikan sumbangan kepada orang lain merupakan hal yang merugikan				
52.	Saya mengutarakan pendapat saya dengan kata-kata kasar				
53.	Saya mempertimbangkan untuk memberi barang yang saya miliki kepada orang lain				
54.	Membantu kegiatan amal hanya membuang waktu saya				
55.	Saya memperhitungkan kembali saat teman meminta barang yang saya sukai				
56.	Saya mempertimbangkan kembali untuk membantu orang yang mengalami musibah				
57.	Saya memberikan uang kepada pengemis saat ada orang lain yang melihat				
58.	Saya acuh tak acuh melihat orang lain yang mengalami kemalangan				
59.	Saya hanya menyaksikan orang yang mengalami kecelakaan				
60.	Saya mengabaikan semua masalah yang terjadi di lingkungan saya tinggal				
61.	Saya lebih memilih pergi saat tetangga mengalami kemalangan				
62.	Saya tidak peduli kepada orang yang mengalami musibah				
63.	Saya hanya berdiam diri saat melihat korban kecelakaan meminta bantuan				
64.	Saya mengejek pendapat orang lain				
65.	Saya menyimpan uang saku saya untuk kepentingan pribadi				

66.	Saya bersikap acuh tak acuh saat seseorang mengalami musibah				
67.	Saya mendahulukan kepentingan diri sendiri daripada orang lain				
68.	Saya mengabaikan tetangga yang sedang sakit				
69.	Saya mengabaikan kepentingan orang lain saat berada dalam suatu antrian				
70.	Saya memilih-milih orang yang akan saya tolong				
71.	Saya menyimpan sendiri uang saku yang saya peroleh				
72.	Saya hanya berdiam diri saat tetangga mengalami musibah				







LAMPIRAN B  
DATA PENELITIAN



## UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 10/28/19

Access From ([repository.uma.ac.id](http://repository.uma.ac.id))

Suku Jawa

No	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	
1	4	2	3	3	4	3	3	3	2	3	3	3	4	4	4	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	
2	4	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	
3	4	3	4	3	3	3	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	
4	4	2	3	3	3	3	3	3	2	4	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	
5	4	3	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	2	4	2	3	2	2	2	2	
6	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	2	4	3	4	4	3	3	1	2
7	4	3	4	3	3	4	3	4	4	3	2	4	4	3	4	3	4	3	4	3	1	4	3	4	3	2	4	3	4	2	4	3	4	3	
8	3	3	4	2	4	3	4	2	2	3	3	3	4	3	4	4	4	3	1	3	2	4	3	3	3	3	3	4	3	2	3	3	3	3	
9	3	3	3	3	3	3	2	4	3	3	2	2	3	1	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	3	4	2
10	4	3	3	4	3	4	3	3	4	3	3	4	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	4	3	2	1	4	3	3	2	3	1	2	
11	3	2	3	4	3	3	4	4	2	1	2	3	4	3	2	3	4	3	4	3	4	2	3	4	3	3	3	3	4	3	4	2	3	2	
12	4	3	3	4	4	3	3	4	4	3	4	2	4	3	4	3	4	3	4	4	3	4	4	3	4	2	4	3	4	3	3	2	2	3	
13	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	3	4	3	4	3	4	3	3	4	3	3	3	4	3	3	2	2	3	2	2	
14	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	
15	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	2	3
16	1	3	4	3	2	3	2	3	4	2	3	1	3	1	4	4	3	1	4	2	3	4	4	3	1	2	2	2	2	2	1	3	4	3	
17	3	2	2	3	4	2	4	3	3	4	4	3	4	4	3	4	3	4	3	3	4	4	3	2	4	2	4	2	4	3	4	2	3	3	
18	4	3	3	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	4	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	4	2	3	2	3	2	2	2	4	3	
19	4	4	3	3	4	4	3	3	3	4	3	2	3	3	4	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	4	3	2	3	2	3	1	2	
20	4	3	4	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	4	4	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	
21	4	4	3	4	4	4	4	3	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	2	4	3	4	3	4	3
22	4	3	2	4	4	3	3	4	2	3	2	3	4	4	3	2	2	3	4	4	2	4	4	2	3	2	3	2	3	2	1	2	2	2	
23	4	1	4	4	4	3	3	4	3	3	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	4	2	3	3	4	2	3	2	2	3	
24	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	4	4	3	3	4	3	3	3	4	4	3	4	3	3	4	3	4	2	2	3	3	2	
25	4	4	3	4	4	4	4	3	4	3	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4	3	3	3	4	2	4	3	4	2	
26	4	3	4	3	3	2	3	3	4	4	3	3	4	4	4	3	4	3	4	3	3	3	4	3	3	2	3	2	3	2	2	2	2	2	
27	4	2	3	3	3	2	3	3	2	3	2	3	3	4	4	3	4	4	4	3	3	2	3	4	4	2	4	2	4	2	3	2	2	3	
28	3	2	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	3	4	4	3	2	4	2	3	1	3	2	2	3		
29	2	3	4	3	2	4	4	4	3	2	1	3	2	3	2	4	3	3	3	3	2	2	4	1	3	2	3	2	3	1	1	2	1	2	
30	4	3	3	4	4	3	4	4	3	4	3	3	3	4	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	2	4	2	3	2	2	2	2	2	



## UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 10/28/19

Access From ([repository.uma.ac.id](http://repository.uma.ac.id))

35	36	37	38	39	40	41	42	43	44	45	46	47	48	49	50	51	52	53	54	55	56	57	58	59	60	61	62	63	64	65	66	67	68	
2	3	3	3	2	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	2	3	3	3	3	3	4	3	3	3	2	3	2	3	
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	2	3	2	3	
3	3	2	1	2	2	2	2	2	2	1	3	2	3	2	4	2	4	2	4	2	2	2	1	1	4	1	2	3	2	1	2	4	2	
2	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3		
2	2	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	3	4	3	2	3	2	2	
4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	3	3	4	4	4	3	3	2	
4	2	2	1	2	1	2	2	2	4	2	3	2	4	1	3	1	3	2	3	1	3	1	2	4	1	2	2	4	2	1	2	3	2	
4	3	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	2	3	4	3	3	3	3	2	4	3	3	3	3		
3	3	2	2	2	2	3	3	2	3	1	3	1	2	2	2	1	4	3	3	2	2	4	2	2	1	2	2	2	4	3	3	2		
3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	4	2	2	
2	2	3	1	4	4	3	3	2	2	2	1	3	2	4	1	1	3	4	3	3	1	3	2	2	1	2	2	3	2	3	2	2	2	
1	2	2	3	2	4	2	3	4	3	4	4	2	3	3	4	3	3	4	1	3	3	3	4	4	3	3	3	4	3	3	2	4	3	
3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	4	2	3	3	3	3	3	4	3	3	4	2	2	2	4	
3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	2	2	2	3	
3	2	4	3	3	2	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	4	1	3	3	4	
1	3	2	3	1	3	2	2	2	1	2	1	2	1	4	2	3	2	2	1	3	1	3	3	4	4	3	2	3	2	1	2	1	3	
3	2	2	2	3	3	2	3	1	3	1	3	1	1	3	3	1	3	3	3	1	1	3	1	2	3	3	2	3	3	1	2	2	2	
2	2	1	2	1	3	2	1	2	4	2	2	2	3	1	2	2	1	1	2	4	1	2	3	1	3	1	2	3	4	3	3	3	3	
1	2	3	3	1	3	4	2	4	2	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	2	2	3	2	2	3	3	3	2	2	2	1	3		
4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	4	3	3	4	2	3	3	3	
4	2	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
3	2	3	3	1	4	2	2	3	3	2	2	1	1	2	2	1	2	3	1	2	2	1	3	3	2	1	2	1	1	2	2	1	1	
3	2	2	2	2	3	4	3	4	4	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	
3	2	4	2	3	3	4	3	3	3	4	3	2	4	3	4	4	3	3	3	2	3	3	3	3	4	3	3	4	3	2	2	2	2	
4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3
4	2	3	3	4	4	4	3	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	2	4	3	2	2	2	3	
3	2	3	4	3	4	3	2	2	3	3	3	4	3	1	2	2	3	4	3	2	2	1	4	2	2	1	2	3	3	1	2	1	2	
3	2	3	3	1	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	4	2	3	3	3	4	4	4	3	3	2	2	1	3	2	
1	2	3	3	3	4	3	3	3	4	2	4	2	3	3	3	3	4	4	3	2	2	3	3	2	3	3	2	3	2	2	2	1	1	
3	2	4	3	3	4	3	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	2	3	3	4	3	4	3	4	3	3	3	2	2	



## UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 10/28/19

Access From ([repository.uma.ac.id](http://repository.uma.ac.id))

69	70	71	72	Jumlah
2	3	3	3	213
3	3	2	3	218
4	2	2	2	209
3	3	2	3	214
4	3	2	3	234
4	2	3	2	255
2	2	2	2	197
3	3	1	2	231
3	3	2	3	181
3	4	1	2	218
3	3	2	3	194
3	2	2	2	225
2	3	3	3	222
3	2	2	3	211
4	3	2	3	247
2	2	1	2	171
3	3	1	2	193
2	2	2	2	192
3	3	1	2	200
3	2	1	3	246
4	4	4	4	264
2	2	3	2	173
3	3	3	3	223
3	3	1	2	214
4	3	4	3	265
2	2	2	2	223
1	2	1	1	192
4	3	2	2	213
2	2	2	2	186
3	3	2	2	231



UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 10/28/19

Access From (repository.uma.ac.id)



## UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 10/28/19

Access From ([repository.uma.ac.id](http://repository.uma.ac.id))



Suku Batak

No	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36		
1	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3		
2	4	2	3	4	4	4	3	4	4	3	3	4	3	2	4	4	4	2	4	4	3	4	4	2	3	3	3	3	4	3	3	3	2	3	4	3		
3	3	2	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	3	4	3	3	3	4	1	3	1	3	3	3		
4	3	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3			
5	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4		
6	4	3	2	4	4	3	3	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	2	3	2	3		
7	4	3	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3	4	3	3	4	4	3	4	4	3	4	1	4	2	4		
8	4	3	3	3	4	4	3	4	4	3	4	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3	3		
9	4	3	1	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	2	4	4	3	2	2	4	3	2	3	3	3	3	3	4	2	4	2	3	3	3		
10	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3			
11	4	2	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	2	3	4	1	4	1	4	1	4	
12	3	3	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	2	4	3	2	3	3	1	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3		
13	4	2	4	3	4	4	3	4	3	4	2	3	3	4	4	3	4	3	2	4	2	4	4	3	4	4	3	4	2	3	1	3	3	3	3			
14	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	3	4	3	4	3	2	3	4	3	3	3	3	4	2	3	2	3	2	3	2	3		
15	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	3	2	4	3	4	2	4	3	3		
16	3	2	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	2	3	1	3	2	3	
17	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	3	
18	4	3	4	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	4	3	4	4	3	2	3	2	4	3	3	3	3	3	4	3	3	2	3	2	4	2	3		
19	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3	4	4	3	3	3	4	4	3	3	2	3	2	3		
20	3	2	3	3	4	3	3	3	4	3	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	1	4	3	4		
21	3	1	3	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	2	4	3	4	3	4	3	4	3	
22	3	3	4	3	3	3	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	2	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	
23	4	2	3	4	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
24	3	2	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	
25	4	2	3	4	4	3	4	3	4	3	4	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	3	2	3	4	3	
26	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3
27	3	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	2	3	3	3	2	3	3	2	4	4	2	3	3	2	3	3	3	4	3	2	3	2	3	2	3
28	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	2	3	3	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3
29	4	2	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	4	2	4	3	4	2	3	3	3		
30	4	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	2	3	4	3	3	4	3	3	3	4	3	4	2	4	3	3		



## UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 10/28/19

Access From ([repository.uma.ac.id](http://repository.uma.ac.id))

37	38	39	40	41	42	43	44	45	46	47	48	49	50	51	52	53	54	55	56	57	58	59	60	61	62	63	64	65	66	67	68	69	70	71	72	
4	2	4	4	3	3	3	4	4	3	3	4	3	4	3	4	4	4	3	3	4	3	4	3	3	4	4	4	3	3	3	4	3	4	2	4	
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	1	3	
4	3	2	4	4	3	2	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	2	3	4	3	4	3	4	1	3	1	3	4	4	1	3	
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	2	3	
4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	2	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	1	2	
4	4	2	3	4	4	3	4	3	3	3	4	3	4	4	4	3	4	2	3	3	2	3	3	4	4	4	4	3	3	3	2	3	3	3	1	3
4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	1	3
3	3	3	4	3	3	3	4	3	4	3	4	4	3	4	3	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	
3	3	3	3	4	3	4	4	3	4	3	4	2	4	4	3	3	3	2	3	4	3	3	4	3	3	4	4	3	3	4	4	4	4	2	3	
4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	
4	4	2	4	4	3	4	3	4	3	4	1	4	4	3	4	4	4	3	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	2	4	3	4	3	4	2	3
3	3	3	3	3	3	3	4	3	2	3	2	3	3	3	3	3	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	3	3	3	3	2	4	
4	2	4	4	4	3	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3	4	4	4	3	4	4	2	4	4	4	4	4	3	1	3	2	2	4	3	1	4
3	2	4	3	3	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	2	1	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	4	3	4	1	3	
3	3	2	4	4	3	4	4	4	4	3	4	3	2	3	4	4	4	2	3	3	4	2	3	3	3	3	4	2	3	2	4	3	4	2	3	
3	2	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	2	3	2	3	3	3	3	4	
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	2	3	3	3	1	3
3	3	4	4	1	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	1	3	2	3	3	3	1	4	
3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	2	4	4	3	3	3	4	3	4	4	3	3	2	4	3	4	2	3	
3	4	3	2	2	2	3	2	4	3	4	3	3	3	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	1	3	
1	1	1	1	1	1	1	4	1	4	1	4	1	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4
2	3	3	4	4	3	3	4	3	4	4	3	3	3	3	4	4	4	3	4	3	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	4	3	4	2	4	
2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	
2	2	3	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	3	3	4	3	3	2	3	
2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	
2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	4	2	4	3	3	2	4	
3	3	1	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	2	4	4	4	4	1	1	4	4	3	2	3	4	4	2	3	3	4	4	4	2	2	3	
3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	4	3	4	2	2	3	2	4	4	2	4	
3	2	4	4	4	3	4	3	3	3	2	3	3	3	3	4	4	2	2	2	3	3	3	3	3	4	2	3	3	4	3	3	3	3	2	4	
4	3	3	3	4	3	4	4	4	4	3	4	3	3	3	4	3	4	2	3	4	4	3	3	4	4	4	4	2	2	3	2	3	3	2	3	



## UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 10/28/19

Access From ([repository.uma.ac.id](http://repository.uma.ac.id))

**Jumlah**

258  
219  
237  
208  
257  
239  
250  
228  
234  
234  
230  
213  
235  
231  
231  
218  
264  
218  
223  
209  
217  
230  
225  
237  
226  
212  
224  
201  
221  
234



**UNIVERSITAS MEDAN AREA**

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 10/28/19

Access From (repository.uma.ac.id)



LAMPIRAN C

HASIL VALIDITAS SKALA PERILAKU PROSOSIAL  
HASIL UJI RELIABILITAS SKALA PERILAKU PROSOSIAL  
HASIL UJI NORMALITAS  
HASIL UJI HOMOGENITAS VARIANS  
HASIL PERHITUNGAN ANALISIS VARIANS 1 JALUR

## Reliability

### Scale: Skala Perilaku Prosocial

#### Case Processing Summary

	N	%
Valid	60	100,0
Cases Excluded <sup>a</sup>	0	0,0
Total	60	100,0

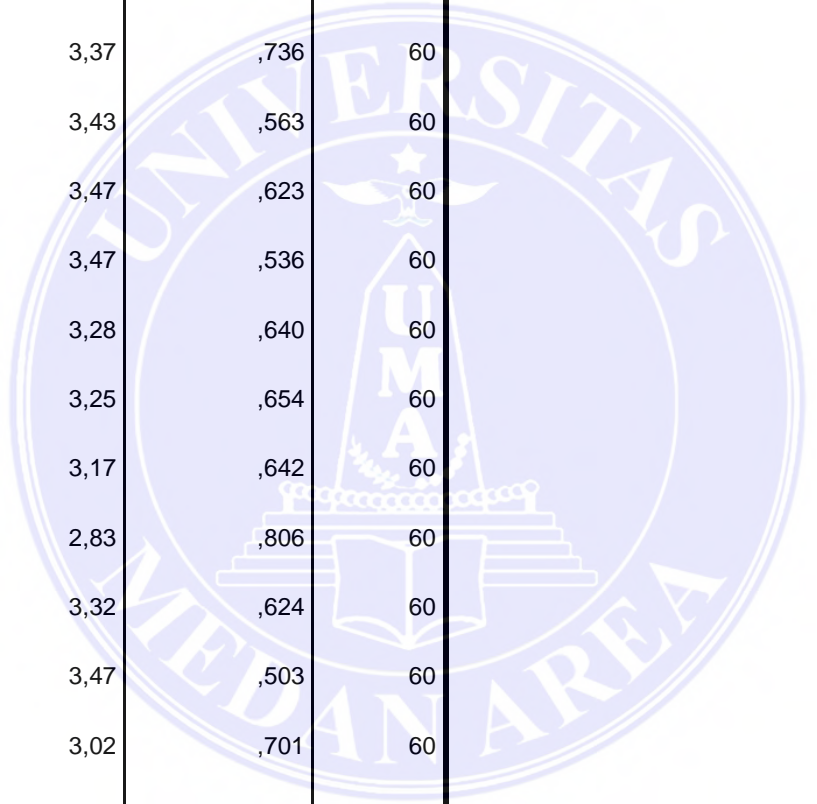
a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

#### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,932	72

#### Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
pp1	3,58	,619	60
pp2	2,67	,681	60
pp3	3,22	,691	60
pp4	3,52	,537	60
pp5	3,43	,673	60
pp6	3,37	,581	60



pp7	3,25	,600	60
pp8	3,45	,534	60
pp9	3,33	,655	60
pp10	3,18	,596	60
pp11	3,05	,649	60
pp12	3,18	,624	60
pp13	3,32	,596	60
pp14	3,37	,736	60
pp15	3,43	,563	60
pp16	3,47	,623	60
pp17	3,47	,536	60
pp18	3,28	,640	60
pp19	3,25	,654	60
pp20	3,17	,642	60
pp21	2,83	,806	60
pp22	3,32	,624	60
pp23	3,47	,503	60
pp24	3,02	,701	60
pp25	3,18	,624	60
pp26	2,88	,640	60
pp27	3,30	,646	60
pp28	2,92	,619	60
pp29	3,18	,676	60
pp30	2,98	,792	60



pp31	2,72	,865	60
pp32	2,97	,610	60
pp33	2,37	,938	60
pp34	2,92	,619	60
pp35	2,75	,856	60
pp36	2,75	,600	60
pp37	3,02	,854	60
pp38	2,75	,795	60
pp39	2,82	,930	60
pp40	3,33	,752	60
pp41	3,22	,825	60
pp42	3,00	,759	60
pp43	3,17	,785	60
pp44	3,40	,694	60
pp45	3,05	,832	60
pp46	3,30	,720	60
pp47	2,93	,800	60
pp48	3,30	,850	60
pp49	3,10	,796	60
pp50	3,20	,755	60
pp51	3,13	,873	60
pp52	3,40	,718	60
pp53	3,42	,743	60
pp54	3,32	,770	60

pp55	2,62	,825	60
pp56	2,77	,851	60
pp57	3,15	,755	60
pp58	3,05	,723	60
pp59	3,02	,748	60
pp60	3,05	,649	60
pp61	3,13	,833	60
pp62	3,02	,701	60
pp63	3,30	,619	60
pp64	3,17	,740	60
pp65	2,30	,850	60
pp66	2,82	,676	60
pp67	2,52	,833	60
pp68	2,92	,787	60
pp69	3,05	,649	60
pp70	3,00	,664	60
pp71	1,85	,777	60
pp72	2,87	,724	60

#### Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
pp1	218,38	449,562	,399	,931

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 10/28/19

Access From (repository.uma.ac.id)

pp2	219,30	456,010	,135	,933
pp3	218,75	455,479	,151	,933
pp4	218,45	450,896	,405	,931
pp5	218,53	449,440	,368	,931
pp6	218,60	450,786	,376	,931
pp7	218,72	450,071	,392	,931
pp8	218,52	458,356	,077	,933
pp9	218,63	450,338	,347	,932
pp10	218,78	451,291	,346	,932
pp11	218,92	447,400	,458	,931
pp12	218,78	447,698	,466	,931
pp13	218,65	457,892	,085	,933
pp14	218,60	449,736	,325	,932
pp15	218,53	451,541	,357	,932
pp16	218,50	450,831	,347	,932
pp17	218,50	450,390	,428	,931
pp18	218,68	448,864	,410	,931
pp19	218,72	459,122	,031	,933
pp20	218,80	451,688	,304	,932
pp21	219,13	449,779	,292	,932
pp22	218,65	455,045	,187	,932
pp23	218,50	454,458	,265	,932
pp24	218,95	456,387	,118	,933
pp25	218,78	451,291	,329	,932

pp26	219,08	445,535	,535	,931
pp27	218,67	454,870	,186	,932
pp28	219,05	450,658	,356	,932
pp29	218,78	453,664	,218	,932
pp30	218,98	443,068	,501	,931
pp31	219,25	448,462	,305	,932
pp32	219,00	447,864	,472	,931
pp33	219,60	464,888	-,133	,935
pp34	219,05	452,184	,298	,932
pp35	219,22	447,732	,330	,932
pp36	219,22	453,766	,246	,932
pp37	218,95	439,845	,554	,930
pp38	219,22	450,376	,279	,932
pp39	219,15	442,096	,446	,931
pp40	218,63	449,694	,318	,932
pp41	218,75	440,733	,548	,930
pp42	218,97	444,202	,488	,931
pp43	218,80	441,417	,557	,930
pp44	218,57	444,046	,543	,931
pp45	218,92	435,874	,686	,929
pp46	218,67	442,158	,585	,930
pp47	219,03	440,033	,588	,930
pp48	218,67	436,938	,640	,930
pp49	218,87	443,473	,486	,931

pp50	218,77	442,385	,550	,930
pp51	218,83	441,328	,500	,931
pp52	218,57	440,860	,631	,930
pp53	218,55	447,133	,405	,931
pp54	218,65	442,774	,526	,931
pp55	219,35	448,604	,318	,932
pp56	219,20	437,858	,613	,930
pp57	218,82	439,542	,641	,930
pp58	218,92	451,162	,284	,932
pp59	218,95	446,591	,419	,931
pp60	218,92	450,552	,342	,932
pp61	218,83	439,836	,569	,930
pp62	218,95	440,625	,656	,930
pp63	218,67	444,938	,578	,930
pp64	218,80	439,790	,646	,930
pp65	219,67	450,633	,251	,932
pp66	219,15	447,011	,452	,931
pp67	219,45	445,811	,395	,931
pp68	219,05	445,743	,422	,931
pp69	218,92	446,993	,473	,931
pp70	218,97	449,762	,362	,932
pp71	220,12	456,613	,096	,933
pp72	219,10	451,075	,286	,932

mean hipotetik :  $(53 \times 1) + (53 \times 4) : 2 = 132,5$

## NPar Tests

### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

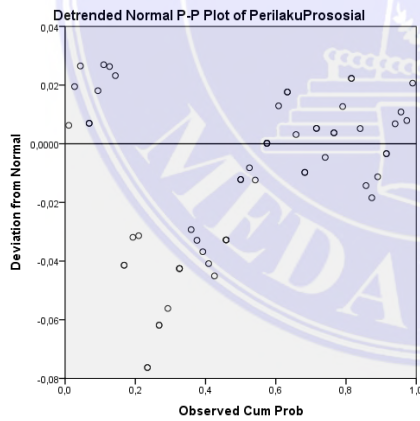
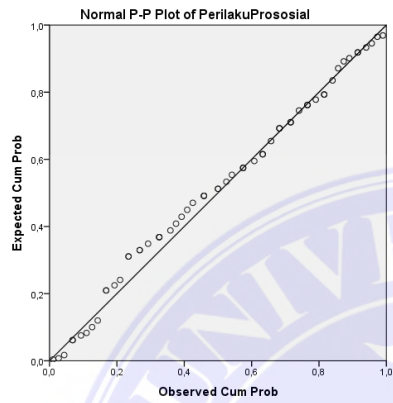
		PerilakuProsocial
N		60
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	162,42
	Std. Deviation	10,072
	Absolute	,094
Most Extreme Differences	Positive	,040
	Negative	-,094
Kolmogorov-Smirnov Z		,729
Asymp. Sig. (2-tailed)		,663

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

# Pplot

## PerilakuPrososial



## Oneway

### Uji Homogenitas

#### Test of Homogeneity of Variances

PerilakuPrososial

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
7,245	1	58	,069

### Uji Beda

## Oneway

#### Descriptives

PerilakuPrososial

	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error	95% Confidence Interval for Mean		Minimum	Maximum
					Lower Bound	Upper Bound		
Jawa	30	165,10	12,346	4,080	154,76	171,44	119	204
Batak	30	150,73	22,575	2,296	171,04	180,43	154	205
Total	60	162,42	10,072	2,462	164,49	174,34	119	205

## ANOVA

PerilakuPrososial

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	2394,017	1	2394,017	7,283	,000
Within Groups	19066,567	58	328,734		
Total	21460,583	59			



## T-Test

### Group Statistics

	Suku	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
PerilakuPrososial	Jawa	30	165,10	12,346	4,080
	Batak	30	150,73	22,575	2,296

### Independent Samples Test

	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means							
	F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference		
								Lower	Upper	
PerilakuProso sial	Equal variances assumed	7,245	,000	2,699	58	,002	-12,633	4,681	-22,004	-3,262
	Equal variances not assumed			2,699	45,694	,003	-12,633	4,681	-22,058	-3,208

## HASIL PENELITIAN

### Daftar Tabel

#### 1. Perhitungan Reliabelitas

Skala	Cronbach Alpha	Keterangan
Perilaku Prososial	0,932	Reliabel

#### 2. Hasil Perhitungan Uji Normalitas Sebaran

Variabel	RERATA	K-S	SD	Sig	Keterangan
Perilaku Prososial	162,42	0,729	10,072	0,663	Normal

Kriteria  $P$  (sig) > 0.05 maka dinyatakan sebaran normal

#### 3. Hasil Perhitungan Uji Homogenitas

Variabel	Uji Homogen	F	P	Keterangan
Perilaku Prososial	Levene Statistic	7,245	0,069	Homogen

Kriteria :  $P > 0.05$  maka dinyatakan homogeny

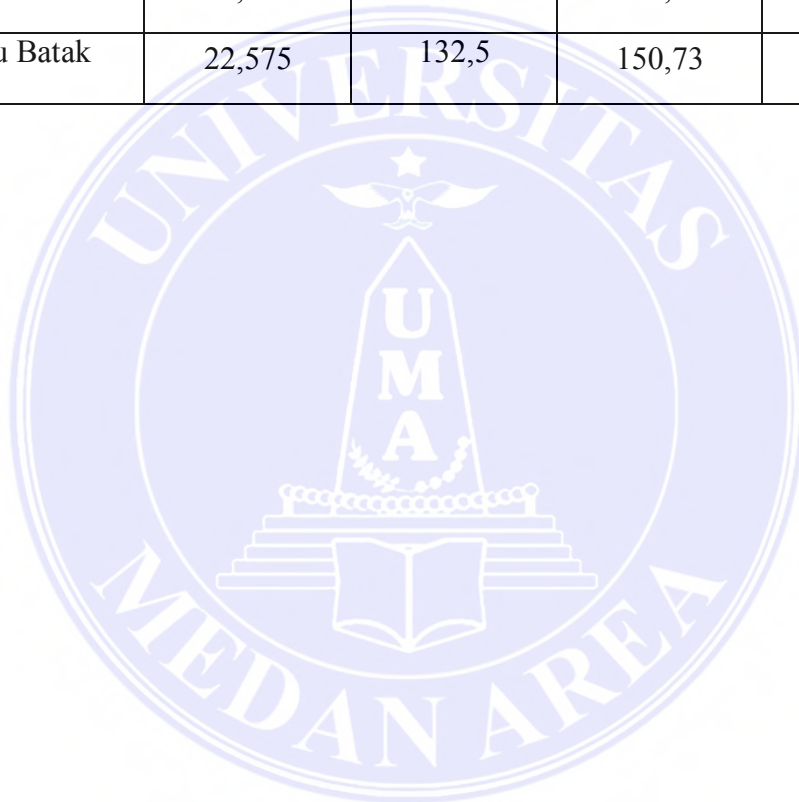
#### 4. Hasil Analisis Uji Anava

Sumber	JK	Db	RK	F	P	Keterangan
Beetween Groups	2394,017	1	2394,017	27,283	0.000	Signifikan
Within Groups	19066,567	58	328,734	-	-	-
Total	21460,5983	59	-	-	-	-

Kriteria :  $P < 0.05$  maka dinyatakan ada perbedaan

## 5. Hasil Perhitungan Mean Hipotetik dan Empirik

Variabel	SD	Nilai Rata-rata		Keterangan
		Hipotetik	Empirik	
Perilaku Prosocial	10,072	132,5	142,42	sedang
Suku Jawa	12,346	132,5	165,10	Tinggi
Suku Batak	22,575	132,5	150,73	Sedang



LAMPIRAN D  
SURAT KETERANGAN BUKTI



UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 10/28/19

Access From (repository.uma.ac.id)

# UNIVERSITAS MEDAN AREA

## FAKULTAS PSIKOLOGI

Kampus I Jalan Medan Hamra 1 Medan Estate ☎ (061) 7350165, 7355878, 7354348 ☎ (061) 7358012 Medan 20222  
Kampus II Jalan Seberang Nomor 79 / Jalan Sei Betayu Hamra 70 A ☎ (061) 8229092 ☎ (061) 8226531 Medan 20122  
Website: [www.uma.ac.id](http://www.uma.ac.id) E-MAIL: [umc\\_medan@uma.ac.id](mailto:umc_medan@uma.ac.id)

Nomor  
Lampiran  
Hal  
F72/PSI/01.10/VII/2019

Medan, 25 Juli 2019

### Pengambilan Data

Yth. Kepala Desa Nagari Kandungan  
Di  
Tempat

Dengan hormat, bersama ini kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan izin dan kesempatan kepada mahasiswa kami:

Nama	Tri Fanny Ana Winda
NPM	15.060.0105
Program Studi	Ilmu Psikologi
Fakultas	Psikologi

Untuk melaksanakan pengambilan data di Desa Nagari Kandungan Jl. Besar Pematang Bandar-Kandungan guna penyusunan skripsi yang berjudul "Perbedaan Perilaku Prasosial ditinjau dari Suku Jawa dan Suku Batak pada Remaja di Desa Nagari Kandungan Limanungun".

Perlu kami informasikan bahwa penelitian dikehendaki adalah semata-mata untuk tujuan ilmiah dan penyusunan skripsi, yang merupakan salah satu syarat bagi mahasiswa tersebut untuk mengikuti ujian Sarjana Psikologi di Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.

Sehubungan dengan hal tersebut kami mohon kiranya Bapak/Ibu dapat memberikan kemudahan dalam pengambilan data yang diperlukan dan Surat Keterangan yang menyatakan bahwa mahasiswa tersebut telah selesai melaksanakan pengambilan data di Desa yang Bapak/Ibu pimpin.

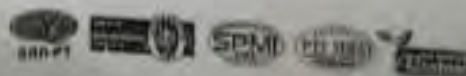
Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya yang baik diucapkan terima kasih.

Wakil Ketua Bidang Akademik

*[Signature]*  
M. H. A. D. Dalimuntaha, S.Psi, M.Si

Terimakasih

Mahasiswa Ibt  
-ayy





PEMERINTAH KABUPATEN SIMALUNGUN  
KECAMATAN PEMATANG BANDAR  
NAGORI KANDANGAN

Jln. Besar Pem. Bandar-Kandangan Kode Pos : 21186

SURAT KETERANGAN

Nomor : 470 / ~~DP~~ / VII / KDN / 2019

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : CANTIAN SIHOTANG S.Sos.I  
Jabatan : Pj. Pangulu Nagori Kandangan Kecamatan Pematang Bandar

Dengan ini menerangkan bahwa


Nama : TRI FANNY ANAWINATA  
NPM : 158600105  
Program Study : ILMU PSIKOLOGI  
Tingkat / Jurusan : PSIKOLOGI  
Universitas : MEDAN AREA

Adalah Benar bahwa Mahasiswa tersebut telah melakukan Penelitian dan Pengambilan Data di Nagori Kandangan Kecamatan Pematang Bandar Kabupaten Simalungun dalam Rangka Penyusunan Skripsinya yang berjudul "Perbedaan Perilaku Prosocial di Tinjau dari Suku Jawa dan Suku Batak pada Remaja di Desa / Nagori Kandangan Kecamatan Pematang Bandar Kabupaten Simalungun", sejak tanggal 26 – 27 Juli 2019.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dengan sebenarnya, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Kandangan, 25 Juli 2019

Pj. Pangulu Nagori Kandangan

  
CANTIAN SIHOTANG S.Sos.I  
NIP.197812242008012001  
PENATANT/c